

**ANALISIS METODE CAMEL DAN RGEK DI DALAM
MENILAI KESEHATAN BANK BUMN DI BURSA
EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2013-2017**

Oleh
NURULVIKA NUSA
E21.15.088

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian
Guna Memperoleh Gelar Sarjana



PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
GORONTALO
2020

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

**ANALISIS METODE CAMEL DAN RGEK DI DALAM
MENILAI KESEHATAN BANK BUMN DI BURSA
EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2013-2017**

Oleh
Nurulvika Nusa
E.21.15.088

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Dan Telah Disetujui Oleh Tim Pembimbing
Gorontalo, 10 Oktober 2020

Menyetujui :

Pembimbing I



Eka Zahra Solikahan, SE., MM
NIDN. 09 220185 01

Pembimbing II



Nurhayati Olii, SE., MM
NIDN. 09 030784 03

HALAMAN PERSETUJUAN

ANALISIS METODE CAMEL DAN RGEC DI DALAM MENILAI KESEHATAN BANK BUMN DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2013-2017

Oleh
NURULVIKA NUSA
E215088

Diperiksa Oleh Panitia Ujian Strata Satu (S1)
Universitas Ichsan Gorontalo.

1. Dr. Musafir, SE., M.Si
2. Muh. Fuad Alamsyah, SE., M.Sc.
3. Pemy Christiaan, SE., M.Si
4. Eka Zahra Solikahan, SE., MM
5. Nurhayati Olii, SE., MM

Mengetahui



Dr. Alwan, S.Psi, SE., MM
NIDN : 09 220575 02



Eka Zahra Solikahan, SE., MM
NIDN : 09 220185 01

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah hasil dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan secara acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena skripsi ini, serta sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Gorontalo, 10 November 2020
Yang Membuat Pernyataan



Nurulvika Nusa
E21.15.088

ABSTRAK

Nurulvika Nusa E21.15.088. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penilaian tingkat kesehatan Perbankan menggunakan metode CAMEL dan RGEC pada PT Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013-2017. Pengumpulan data pokok yaitu berupa data sekunder berupa Laporan Keuangan berupa Laporan Neraca dan Laba Rugi tahun 2012-2017. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan menggunakan rasio.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian tingkat kesehatan bank pada PT Bank BUMN dengan menggunakan metode CAMEL memenuhi standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dengan predikat sehat. Pengukuran penilaian tingkat kesetan bank pada PT Bank BUMN dengan menggunakan metode CAMEL dan RGEC memperoleh hasil tidak sama pada tahun 2013 dan pada tahun 2017.

Kata Kunci : *Analisis Kesehatan PT Bank BUMN Metode CAMEL Dan RGEC*

ABSTRACT

Nurulvika Nusa E21.15.088. This study aims to determine the assessment of banking soundness using the CAMEL and RGEC methods at PT Bank BUMN which are listed on the Indonesia Stock Exchange from 2013-2017. Primary data collection is in the form of secondary data in the form of financial statements in the form of balance sheets and profit and loss reports for the years 2012-2017.

The analytical method used is descriptive analysis using ratios. The results showed that the assessment of the soundness level of a bank at PT Bank BUMN using the CAMEL method met the standards set by Bank Indonesia with a healthy predicate. Measurement of the level of bank default at PT Bank BUMN using the CAMEL and RGEC methods obtained different results in 2013 and 2017.

Keywords: Health Analysis of PT Bank BUMN, CAMEL and RGEC Method

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

"MOTTO"

" Seseungguhnya Bersama Kesulitan Pasti Ada Kemudahan. Maka Apabila Engkau Telah Selesai (Dari Suatu Urusan), Tetaplah Bekerja Keras (Untuk Urusan Yang Lain) "

(Q.S 94:6.7)

" Orang-Orang Yang Berhenti Belajar Akan Menjadi Pemilik Masa Lalu. Orang-Orang Yang Masih Terus Belajar, Akan Menjadi Pemilik Masa Depan "

(Mario Teguh)

" The Only Mistake In Life Is The Lesson Not Learned "

(Nurulvika Nusa)

" PERSEMBAHAN "

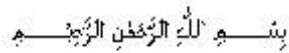
Skripsi Ini Saya Persembahkan Untuk Kedua Orang Tuaku Ayahku (Yusuf Nusa) Dan Ibuku (Erni Gonibala) yang telah melahirkan, membesarkan, membimbingku, dan tiada henti memberikan do'a, motivasi serta cinta dan kasih sayang. Untuk Adik-Adikku (Mohammad Saputra Nusa, Fitrah Nusa, Dan Aqila) Yang Selalu Memberikan Semangat Dan Dukungan Serta Do'a-Do'anya Untukku. Serta teman-temanku Ninink, Bela, Mefi, Yuli, Firda, Non, Ain dan Mayau yang selalu menemani baik suka maupun duka.

Semoga lipmahan rahmat dan cinta kasih Allah SWT selalu disertakan

Aamiin Yaa Robbal Alaamin.

**ALMAMATERKU TERCINTA
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
TEMPATKU MENIMBAH ILMU
2020**

KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puja dan puji syukur kepada Allah SWT yang maha kuasa yang telah mengkaruniakan rahmat dan hidayahnya kepada seluruh makhluk yang ada dimuka bumi ini, shalawat serta salam saya haturkan kepada Nabi besar kita, Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam gelap ke alam terang benderang. Selanjutnya penulis kembali mengucapkan syukur yang tak terhingga kepada kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Hidayahny, kepada kedua orang tua yang telah banyak berkorban keringat hingga doa yang terputuskan sehingga penulis dapat menyelesaikan usulan penelitian yang berjudul “Analisis Metode Camel dan RGEK di dalam menilai kesehatan Bank BUMN Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2017”

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dan dorongan dari berbagai macam pihak oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada Muh. Ichsan Gaffar.,SE.,M.AK.CSRS selaku Ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (YPIPT) Universitas Ichsan Gorontalo, Bapak Dr. Hi. Abd. Gaffar La Djokke.,M.Si selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo, Bapak Ariawan, S.Psi SE, MM seaku Dekan Fakultas Ekonomi, Bapak Ardiwansyah Nanggong.,SE,M.SE selaku Dekan 1, Ibu Nurhayati Oliy, SE., MM selaku Wakil Dekan II sekaligus pembimbing II yang selalu memberikan saran dan solusi bagi penulis, Bapak Syaiul Pakaya.,SE.MM Selaku Wakil Dekan III, Ibu Eka Zahra

Solikahan, SE.,MM selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi. Bapak Muh. Fuad Alamsyah.,SE.,M.SE yang selalu memberikan bagi penulis, seluruh sta dan dosen dilingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo yang telah mendidik penulis hingga terselesainya studi di bangku perkuliahan, Orang Tua yang selalu memberi dukungan dan dorongan dari segi Moril maupun Materil, Sahabatku Ninik R. Isa S.M, Bella Hasan S.M, Yulianti Adam S.M, Meifi Mamahit S.M, Nur Ain Margaretha Antu S.M, Firda, Non dan Mayauw. Teman-teman yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih dan hormatku untuk kalian yang memberi pengalaman hidup, kasih sayang, toleransi, serta rasa persaudaraan yang tinggi.

Akhinya penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya ketika dalam kesalahan, olehnya kritik serta saran sangat dibutuhkan demi memberikan kesempurnaan dalam penulisan skripsi ini.

Gorontalo,10 Oktober 2020

Nurulvika Nusa
E21.15.088

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
PERNYATAAN	iv
ABSTRAK.....	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian.....	8
1.3.1 Maksud Penelitian.....	8
1.3.2 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	8
1.4.2 Manfaat Praktis	9
 BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA FIKIR	 10
2.1 Tinjauan Pustaka.....	10
2.1.1 Kesehatan Bank	10
2.1.1.1 Pengertian Bank	10
2.1.1.2 Peranan Bank Umum	12
2.1.1.3 Fungsi Bank	12
2.1.1.4 Kegiatan-Kegiatan Bank.....	13
2.1.1.5 Sumber-Sumber Dana Bank	16
2.1.1.6 Laporan Keuangan	18
2.1.1.6.1 Definisi Laporan Keuangan	18
2.1.1.6.2 Tujuan Laporan Keuangan.....	19
2.1.2. Camel	19
2.1.2.1 Capital (Permodalan)	20
2.1.2.2 Asset (Aktiva)	22

2.1.2.3 <i>Management</i> (Management)	24
2.1.2.4 <i>Earning</i> (Rentabilitas)	25
2.1.2.5 <i>Liquidity</i> (Likuiditas)	27
2.1.3 RGEC	29
2.1.3.1 Risk Profil (Profile Risiko)	29
2.1.3.2 <i>Good Corporate Governance</i> (GCG).....	32
2.1.3.3 <i>Earning</i> (Rentabilitas)	33
2.1.3.4 Capital (Permodalan)	34
2.1.4 Penelitian Terdahulu	36
2.2 Kerangka Pemikiran	37
BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN	40
3.1 Objek Penelitian	40
3.2 Metode Penelitian.....	40
3.2.1 Metode Yang Digunakan	40
3.2.2 Operasional Variabel.....	40
3.2.3 Populasi dan Sampel	42
3.2.4 Sumber Data.....	43
3.2.5 Teknik Pengumpulan Data.....	43
3.2.6 Metode Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
4.1 Gambaran Umum Sub Sektor Bank BUMN.....	50
4.1.1 Profil PT. Bank Negara Indonesia	52
4.1.2 Profil PT. Bank Tabungan Negara	53
4.1.3 Profil PT. Bank Rakyat Indonesia	55
4.1.4. Profil PT. Bank Mandiri	57
4.2 Analisis Hasil Penelitian	59
4.2.1 Metode Camel	60
1. Capital (Permodalan)	62
2. Assets (Aktiva)	64
3. Management (Manajemen)	66
4. Earning (Rentabilitas)	66
5. Liquidity (Likuiditas)	69
4.2.2 Metode RGEC	71
1. Risk Profile (Profil Risiko)	71
2. Good Corporate Governance (GCG)	75
3. Earning (Rentabilitas)	77
4. Capital (Permodalan)	79

4.3 Pembahasan.....	81
4.3.1 Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Camel Pada PT. Bank BUMN	81
4.3.2 Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGE Pada PT. Bank BUMN	86
4.3.3 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank BUMN Dengan Metode Camel	90
4.3.4 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank BUMN Dengan Metode RGE	93
BAB V PENUTUP	97
5.1 Kesimpulan	97
5.2 Saran	97
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN.....	102

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rata-Rata Kredit Bermasalah Bank BUMN	5
Tabel 1.2 Rata-Rata Laba Bersih Bank BUMN	5
Tabel 2.1 Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Faktor CAR	22
Tabel 2.2 Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Faktor NPL	23
Tabel 2.3 Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Faktor NPM	25
Tabel 2.4 Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Faktor ROA	26
Tabel 2.5 Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Faktor BOPO.....	27
Tabel 2.6 Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Faktor LDR	28
Tabel 2.7 Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Faktor NPL.....	31
Tabel 2.8 Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Faktor LDR	31
Tabel 2.9 Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Faktor NPM.....	33
Tabel 2.10 Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Faktor ROA	34
Tabel 2.11 Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Faktor CAR	36
Tabel 3.1 Operasional Variabel	41
Tabel 3.2 Daftar Perusahaan Public di Bursa Efek Indonesia	42
Tabel 3.3 Bobot Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Camel	48
Tabel 3.4 Nilai Kredit Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode CAMEL.....	48
Tabel 3.5 Peringkat Komposisi Tingkat Kesehatan Bank dengan Pendekatan <i>Risk-Based Bank Rating</i> (RBBR)	49
Tabel 3.6 Nilai Kredit Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC	49
Tabel 4.1 Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Faktor CAR	61
Tabel 4.2 Perhitungan CAR Sub Sektor Bank BUMN	61
Tabel 4.3 Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Faktor NPL.....	63
Tabel 4.4 Hasil Perhitungan NPL Bank BUMN.....	63
Tabel 4.5 Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Faktor NPM.....	64
Tabel 4.6 Hasil Perhitungan NPM Bank BUMN.....	65
Tabel 4.7 Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Faktor ROA	66
Tabel 4.8 Hasil Perhitungan ROA Bank BUMN	67
Tabel 4.13 Kriteria Penilaian Kesehatan Bank Faktor BOPO	68
Tabel 4.14 Hasil Perhitungan BOPO Pada BUMN	68
Tabel 4.15 Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Faktor LDR	69
Tabel 4.16 Hasil Perhitungan Rasio (LDR)	70
Tabel 4.17 Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Faktor NPL.....	72
Tabel 4.18 Hasil Perhitungan NPL Bank BUMN.....	72
Tabel 4.19 Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Bank LDR	73

Tabel 4.20 Hasil Perhitungan Rasio <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR).....	74
Tabel 4.21 Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Faktor NPM.....	75
Tabel 4.22 Hasil Perhitungan NPM Bank BUMN.....	76
Tabel 4.23 Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Faktor ROA	77
Tabel 4.24 Hasil Perhitungan ROA Bank BUMN	78
Tabel 4.25 Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Faktor CAR	80
Tabel 4.26 Hasil Perhitungan CAR (<i>Capital adequary ratio</i>) Bank BUMN	80
Tabel 4.27 Hasil Perhitungan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode CAMEL	81
Tabel 4.28 Hasil Perhitungan Keseluruhan Penilaian Tingkat Kesehatan PT. Bank BUMN dengan Menggunakan Metode CAMEL	83
Tabel 4.29 Hasil Perhitungan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC.....	86
Tabel 4.30 Hasil Perhitungan Keseluruhan Penilaian Tingkat Kesehatan PT Bank BUMN dengan Menggunakan Metode RGEC	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	39
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Jadwal Penelitian	102
Lampiran 2. Hasil Perhitungan Camel	103
Lampiran 3. Hasil Perhitungan RGECE	112
Lampiran 4. Surat Keterangan Izin Penelitian	114
Lampiran 5. Surat Balasan Penelitian	115
Lampiran 6. Surat Rekomendasi Bebas Plagiasi.....	116
Lampiran 7. Hasil Turnitin.....	117
Lampiran 8. Curriculum Vitae.....	122

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perbankan memainkan peran penting dalam kemajuan negara. Hal ini karena bank berperan sebagai perantara utama yang menghubungkan kelompok surplus dengan kelompok devisa. Pihak surplus menyimpan uang di rekening bank sebagai rekening tabungan, giro dan deposit. Sementara itu, bank akan meminjam uang dari bank dalam bentuk pinjaman. Di antara sekian banyak jenis bank di Indonesia, Bank Umum Milik Negara (BUMN) semakin meminta kepada masyarakat sebagai peluang menabung atau menginvestasikan uangnya karena dikatakan lebih aman di mana BUMN milik negara dipegang oleh pemerintah.

Seiring dengan kemajuan ekonomi nasional, kebijakan moneter menjadi sangat penting. Pasalnya, pasar memegang peranan penting dalam mengumpulkan uang dari masyarakat umum dan memberikannya kepada politisi dari bentuk hutang dan produk lainnya. Saat ini, meskipun persaingan korporasi berdampak negatif pada sektor perbankan, kepercayaan manusia merupakan salah satu faktor kunci keberhasilan dalam mendorong kemajuan perusahaan. Agar pemerintah dan masyarakat dapat mengandalkan pengelolaan keuangan untuk menjalankan usahanya, sangat penting bagi perbankan untuk melacak kualitas bank tersebut. Saat ini, meskipun persaingan korporasi berdampak negatif pada sektor perbankan, kepercayaan manusia merupakan salah satu faktor kunci keberhasilan dalam mendorong kemajuan perusahaan. Dengan mengandalkan pemerintah dan masyarakat untuk mengelola keuangan perusahaan, penting bagi bank untuk

mengukur tingkat integritas bank. Kesehatan bank adalah kemampuan bank untuk menjalankan aktivitas perbankan secara normal dan kemampuan untuk memenuhi semua tanggung jawabnya dengan baik

Perusahaan perlu meninjau kesehatan. Tujuannya untuk memahami sifat bank yang sebenarnya, apakah itu kehidupan yang sangat baik, buruk atau buruk. Jika situasi keuangan berubah ke arah yang negatif, maka perlu untuk terus berupaya meningkatkan kinerja keuangan. Dari evaluasi medis bank ini, kinerja bank pada akhirnya bisa dilihat. Operasional bank sukses total bagi para manajer bank sehingga jika operasi ini buruk maka manajer tersebut tidak dapat diganti. Pekerjaan ini juga merupakan proses untuk apa yang perlu diperbaiki dan bagaimana cara memperbaikinya (Kasmir, 2017 : 300).

Sesuai dengan ketentuan Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Bank, Bank Indonesia menerbitkan Lingkaran No. 26/5 / BPPP tanggal 29 Mei 1993 yang mengatur tata cara administrasi penilaian kekuatan bank. Perubahan tersebut merupakan perubahan atas persyaratan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dalam Surat No. 23/21 / BPPP tanggal 28 Februari 1999. Dengan demikian, metode penilaian kesehatan bank menggantikan tata cara administrasi penilaian sesuai dengan SK. Direksi Bank Indonesia No. 30/11 / KEP / DIR tanggal 30 April 1997. Cara atau cara penilaian validitas bank. ini dikenal sebagai metode CAMEL(Harmono, 2016 :144).

Dengan mengeluarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 30/3 / UPPB tanggal 30 April 1997, pengelolaan tingkat jaminan kesehatan dan memperjelas beberapa aspek kualifikasi yaitu permodalan (*capital*), Aset (*asset*), Manajemen (*Management*), Rentabilitas (*Earning*), Likuiditas (*Likuidity*) semakin meningkat dengan kata CAMEL akan mulai dan menggunakan *Display on Market Security* (kepekaan pasar) secara GRATIS.

Perkembangan bank yang pesat di Indonesia telah mendorong pemerintah Indonesia untuk mengubah cara penilaian keputusan bank, yang diubah sesuai dengan Bank Indonesia No. 1. 13/24 / DPNP tanggal 25 Oktober 2011, sebagai level perbankan terbaik, manajemen bank, dan keberlangsungan perusahaan perbankan adalah tanggung jawab pengelola bank. Bank wajib melakukan *selfassessment* terhadap kesehatannya, dan memiliki kesempatan untuk meningkatkannya menggunakan analisis penilaian terhadap Risiko (*Risk*), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earnings* (Rentabilitas), dan *Capital* (Permodalan). atau diterjemahkan dengan metode RGEC.

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (20:2016) *Risk Profile* adalah gambaran umum tentang masalah yang terjadi dalam operasional perbankan. Peserta harus menyiapkan laporan objek. Selain penyampaian informasi kepada Bank Indonesia, perlu juga menyiapkan dokumen pembangunan sebagai sumber untuk mengecek dengan mengelola risiko bank. Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, video report akan ditautkan ke rekening bank, dimana perubahan keseluruhan merupakan bagian dari health assesment bank. Menurut Ikatan Bankir Indonesia (104) *Good Corporate Governance* merupakan pedoman mengenai

kesepakatan antar-*stakeholder* dalam mengidentifikasi dan merumuskan keputusan-keputusan strategis secara efektif dan terkoordinasi. Kebutuhan akan pelaksanaan good governance dalam organisasi sudah merupakan kebutuhan mendesak bagi manajemen bank.

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (142:2016) *Earning* merupakan rentabilitas yang dinilai yang terdiri dari kinerja, sumber-sumber dan keberlanjutan rentabilitas bank dengan tetap memperhatikan berbagai aspek seperti tren, struktur, dan stabilitas dengan mempertimbangkan kinerja dan rentabilitas bank, baik melalui analisis aspek kuantitatif maupun kualitatif. menurut Ikatan Bankir Indonesia (156:2016) *Capital*, merupakan penilaian permodalan berada pada tingkat validitas permodalan termasuk yang terlibat dalam pengaruh bank dan pengelolaan permodalan. Untuk melakukan penilaian ini, perlu dipertimbangkan level, arah (tampilan), struktur dan stabilitas dengan mengikuti kerja peer group dan pengelolaan permodalan bank. Penilaian komprehensif mencakup analisis komponen statistik dan kualitas.

Kedua Metode yang dijelaskan menjadi penentu keadaan bank. Jika bank menghadapi persoalan maka bank tersebut akan mendapatkan kesulitan dalam operasionalnya. Pada tahap awal penilaian tingkat kesehatan suatu bank dengan melakukan kuantitatif atas komponen dari kedua faktor tersebut. Dan diberikan bobot sesuai dengan besarnya pengaruh terhadap kesehatan suatu bank.

Peneliti lebih suka memilih bank BUMN karena investor pemerintah punya uang lebih banyak daripada bank swasta. Pajak tanah negara juga merupakan bank yang mengelola properti pemerintah. Hal tersebut terlihat dari

banyaknya saham yang menunjukkan besarnya saham Crown Agent. Selain itu, bank pemerintah di Bank Rakyat Indonesia, Bank Negara Indonesia, Bank Tabungan Negara dan Bank Mandiri memiliki aset besar, pihak ketiga, dan pinjaman. Oleh karena itu, peran perbankan di Indonesia menjadi sangat penting, sehingga bank seharusnya memiliki peningkatan kinerja yang dapat menciptakan perbankan yang sehat dan efisien

Tabel 1.1 Rata-Rata Kredit Bermasalah Bank BUMN Tahun 2013- 2017

Kredit Bermasalah					
Nama Bank	2013	2014	2015	2016	2017
BNI	15.166.090	18.802.669	3.781.510	2.940.364	4.212.426
BTN	896.666.	1.045.303	1.252.630	1.713.935	2.217.692
BRI	10.265.927	12.235.818	13.892.885	15.652.514	18.057.060
Mandiri	2.304.223	2.986.162	5.993.139	11.407.905	11.586.223
Rata-Rata Kredit Bermasalah	9.245.413	8.767.488	6.230.041	7.928.680	9.018.350

Sumber: Laporan Keuangan (data diolah 2018)

Tabel 1.2 Rata-Rata Laba Bersih Bank BUMN Tahun 2013- 2017

Laba Bersih					
Nama Bank	2013	2014	2015	2016	2017
BNI	9.057.941	10.829.379	9.140.532	11.410.196	13.770.592
BTN	1.562.161	1.115.592	1.850.907	2.618.905	3.027.466
BRI	21.354.330	24.253.845	25.410.788	26.227.991	30.877.015
Mandiri	18.892.934	20.654.783	21.152.398	14.650.163	21.443.042
Rata-Rata Laba Bersih	12.716.842	14.213.400	14.388.656	13.726.814	17.279.529

Sumber: Laporan Keuangan (data diolah 2018)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata kredit bermasalah Bank BUMN berfluktuatif pada tahun 2013-2017. Hal Ini terjadi melalui berbagai bentuk, baik internal maupun eksternal. Isi kredit macet meliputi pelanggaran penerapan sistem perkreditan, malpraktek dari pengusaha, manajer atau bankir,

sistem pengelolaan dan pengawasan hutang, dan sistem pelaporan kredit macet. Jadi, faktor eksternal yang diakibatkan oleh kredit macet adalah kurangnya usaha peminjam, rusaknya usaha pemberi pinjaman, dan praktek bisnis pemberi pinjaman, dan kemerosotan ekonomi operasi dan tingginya suku bunga kartu kredit (Marganingsih: 2008).

Dilihat dari rata-rata laba bersih bank BUMN juga mengalami fluktuatif. Dari tahun 2013-2015 rata-rata laba bersih bank BUMN mengalami kenaikan, hal ini terjadi karena adanya penyaluran kredit yang tumbuh cukup baik dibandingkan industri, pertumbuhan kredit tersebut mendorong pendapatan bunga bersih atau *net interest income* (NIM) pada BRI dan BTN pada kisaran 12% sementara itu, pendapatan bunga bersih Bank Mandiri hanya naik 4,3% dan Bank BNI naik menjadi 7,5% (cnnindonesia). Kemudian dari tahun 2015-2016 mengalami penurunan sebesar 13.726.814 hal ini disebabkan oleh lambatnya penyaluran kredit juga berpotensi menurunkan pendapatan dan laba bank (KOMPAS.com). kemudian mengalami kenaikan kembali pada tahun 2017 sebesar 17.279.529 kenaikan laba pada tahun ini lebih disebabkan karena langkah efisiensi yang dilakukan bank (Kontan.co.id).

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kredit bermasalah yang disalurkan berdampak terhadap laba operasional. Semakin tinggi kredit yang disalurkan maka diharapkan dapat meningkatkan laba yang diperoleh Bank BUMN. Namun berdasarkan data Bank BUMN yang dilihat dari sisi kredit bermasalah dan laba bersih, perlu dilakukan penilaian kesehatan bank dari sisi

CAMEL dan RGEC untuk melihat tingkat kesehatan bank BUMN. Sehingga berdasarkan uraian tersebut, Maka peneliti mengangkat penelitian mengenai penilaian tingkat kesehatan bank kedalam judul “**Analisis Metode CAMEL Dan RGEC Di Dalam Menilai Kesehatan Bank BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia BEI**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana model penilaian metode *Camel* dalam menilai kesehatan Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Bagaimana model penilaian metode *RGEC* dalam menilai kesehatan Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Maksud Dan Tujuan

1.3.1Maksud

Maksud dari penelitian ini adalah ingin mengetahui bagaimana Bank BUMN menilai kesehatan bank dengan metode CAMEL dan Metode RGEC yang ada di bursa efek Indonesia.

1.3.2Tujuan

Sejalan dengan masalah yang di rumuskan di atas, adapun tujuan penelitian adalah untuk :

1. Untuk mengetahui hasil dari penilaian tingkat kesehatan Perbankan menggunakan metode CAMEL dari tahun 2013-2017

2. Untuk mengetahui hasil dari penilaian tingkat kesehatan Perbankan menggunakan metode RGEC dari tahun 2013-2017

1.4 Manfaat Penelitian

Ada pun Manfaat dari penelitian ini adalah :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dari tujuan penelitian yang telah disampaikan di atas, maka harapannya bahwa penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam memperluas kajian keilmuan tentang manajemen keuangan serta meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mengenai perbandingan metode penilaian kesehatan bank serta mengembangkan pemikiran sebagai bahan masukan untuk mendukung dasar teori bagi penelitian sejenis dan relevan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Dapat memberiksn informasi tambahan mengenai metode penilaian kesehatan perbankan sehingga dapat meningkatkan tingkat pengawasan perbankan kearah yang lebih baik dimasa yang akan datang.

2. Bagi Industri Perbankan

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi tambahan bagi pihak bank mengenai tingkat kesehatan bank sehingga manajemen bank dapat meningkatkan kinerjanya dan dapat menetapkan strategi bisnis yang baik dalam menghadapi krisis keuangan global dan juga persaingan dalam dunia bisnis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 TINJAUAN PUSTAKA

2.1.1 Kesehatan Bank

Kesehatan merupakan faktor terpenting dalam semua aspek kehidupan, baik bagi individu maupun perusahaan. Kebiasaan kesehatan meningkatkan motivasi untuk bekerja dan kemampuan untuk bekerja dengan kemampuan lain. Agar seseorang sehat, bank perlu terus dievaluasi kesehatannya agar efektif dalam menangani nasabahnya. Itu adalah bank yang tidak buruk, tidak hanya dia meninggal, tetapi kelompok lain. Penilaian kesehatan bank sangat penting karena bank mengelola dana dari mereka yang dikirim ke bank. Karena para nasabah atau masyarakat yang menyimpan dana di bank setiap waktu akan mengambil kembali daya yang telah disimpannya, dan kewajiban bank adalah mengembalikan dana yang digunakan jika ingin membuat nasabah tetap percaya terhadap bank (Bayu Aji Peramana : 2012).

2.1.1.1 Pengertian Bank

Bank merupakan suatu lembaga yang menghimpun dana secara langsung berupa simpanan dana masyarakat yaitu tabungan, giro, dan deposito dan secara tidak langsung berupa pinjaman. (Sigit dan Totok : 2006 :5).

Menurut Kasmir (2017:13) mengatakan bahwa meskipun bank dapat didefinisikan sebagai Dana Khusus, fungsi utamanya adalah mengumpulkan uang dari masyarakat dan meminjamkan uang kepada masyarakat dan mendistribusikannya ke layanan perbankan lainnya.

Menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 tentang perubahan atas UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan pada Bab 1 dan Pasal 1 serta ayat 2 dijelaskan bahwa dalam bentuk simpan pinjam kepada masyarakat secara kredit dan bentuk lainnya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Pengertian bank secara sederhana berarti bahwa bank ada hubungannya dengan bank, baik itu perusahaan, kegiatan usahanya, serta cara dan prosedur dalam menjalankan kegiatan usahanya (Irham Fahmi, 2014 : 2).

Menurut Kasmir 2014:3) Berdasarkan UU 10 Tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun uang dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada peminjam secara kredit dan bentuk lain untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat pada umumnya. Bank adalah lembaga keuangan yang berupaya memberikan pinjaman, hanya dengan membayar kembali, dan dengan uang yang diterima dari orang lain, dengan menerbitkan instrumen pembayaran baru atas permintaan.. (Prof G.M. Velyn Stuart Dalam bukunya Bank Politic).

Berdasarkan beberapa pengertian bank di atas maka dapat disimpulkan bahwa bank adalah dana berbadan hukum dan kegiatannya adalah menghimpun uang dari masyarakat dan mengirimkannya kepada mereka yang menginginkan uang tersebut.

2.1.1.2 Peranan Bank Umum

Menurut Kasmir (2008:) peranan bank umum adalah sebagai berikut:

1. Menyediakan Berbagai Jasa Perbankan

Saat ini, pasar perbankan pada prinsipnya berfungsi sebagai one stop shop bagi para penyedia jasa, baik di bidang yang memiliki fungsi keuangan maupun yang tidak terlibat secara finansial. Bankir dan mereka yang tidak terlibat dalam keuangan, selain menjalankan peran kunci mereka sebagai perantara keuangan.

2. Sebagai Jantungnya Perekonomian

Dari sudut pandang ekonomi, bank berperan di jantung negara. Uang (dari darah perekonomian) mengalir ke bank, dan bank hanya mendistribusikannya ke dalam sistem ekonomi untuk menjalankan perekonomian.

3. Melaksanakan Kebijakan Moneter

Bank umum juga memiliki peran dalam menentukan aliran kebijakan. Di bidang keuangan dan ekonomi, pemerintah mengelola jumlah uang yang akan dialokasikan sesuai dengan undang-undang cadangan..

2.1.1.3 Fungsi Bank

Menurut Martono (2013:11), Secara keseluruhan, bank mengumpulkan uang dari masyarakat dengan memberikan uang kepada masyarakat untuk proyek atau sebagai perantara uang. Secara khusus, fungsi bank adalah sebagai berikut:

- a. *Agent Of Trust*

Kepercayaan adalah andalan perbankan, penggalangan dana, dan tabungan. Dalam hal ini masyarakat akan menaruh uangnya di bank jika mereka mengaturnya berdasarkan ketentuan amanah. Bank akan menempatkannya

kembali dan mendistribusikannya kepada kreditor atau masyarakat, jika sesuai dengan ketentuan dewan.

b. Agent OF Development

Tanggung jawab bank sebagai investor dan investor sangat penting untuk kelancaran aktivitas ekonomi di tempat yang tepat, dan aktivitas perbankan ini memungkinkan orang untuk berinvestasi, mendistribusikan dan menggunakan kembali pengembalian barang dan jasa, dengan asumsi bahwa semua proyek investasi, alokasi dan penggalangan dana dilakukan. terkait dengan penggunaan dana. Dimana proses tersebut adalah pembangunan sosial ekonomi.

c. Agent Of Service

Selain kegiatan penggalangan dana dan penyaluran, bank juga memberikan layanan perbankan untuk keperluan keuangan kepada masyarakat, seperti transfer uang, inkaso, penagihan surat berharga/collection, cek wisata, kartu debit, kartu kredit, transaksi tunai, BI-RTGS, SKN-BI, ATM, e-banking, dan pelayanan lainnya. Jasa yang ditawarkan bank ini erat terkait dengan kegiatan bank secara umum.

2.1.1.4 Kegiatan-Kegiatan Bank

Menurut Kasmir (2017:37) Dewasa ini kegiatan-kegiatan perbankan yang ada di Indonesia terutama kegiatan bankm umum adalah sebagai berikut.

1. Menghimpun dana dari masyarakat (*Funding*) dalam bentuk :
 - a. Simpanan Giro (*Demand Deposit*), adalah tabungan di bank yang penarikannya selalu dapat dilakukan dengan menggunakan cek atau tiket giro.

- b. Simpanan Tabungan (*Saving Deposit*), yaitu tabungan di bank dapat dipotong sesuai kesepakatan antara bank dengan pembeli dan penarikannya menggunakan kertas penarikan, buku tabungan, kartu ATM, dll atau cara pengiriman.
2. Meyalurkan dana ke masyarakat (*Lending*) dalam bentuk kredit seperti:
 - a. Pinjaman hipotek adalah dana yang diberikan kepada investor untuk investasi jangka panjang.
 - b. Perjanjian Kerja adalah dana yang dibayarkan untuk menutupi operasi suatu perusahaan, yang bersifat jangka pendek di dunia untuk memfasilitasi transaksi perdagangan.
 - c. Penjualan Komersial adalah kartu kredit yang dikeluarkan untuk pedagang, pialang dan dealer.
 - d. Dana bermanfaat adalah dana yang digunakan untuk penggunaan atau penggunaan pribadi.
 - e. Produksi Produk adalah jumlah yang digunakan untuk menghasilkan barang atau jasa.
3. Memberikan jasa-jasa bank lainnya (*Services*) antara lain:
 - a. Menerima setoran-setoran seperti:
 - Pembayaran pajak
 - Pembayaran telepon
 - Pembayaran air
 - Pembayaran listrik
 - Pembayaran uang kuliah

b. Melayani pembayaran-pembayaran seperti:

- Gaji/Pensiun/honorarium
- Pembayaran dividen
- Pembayaran kupon
- Pembayaran bonus/hadiah

c. Di dalam pasar modal perbankan dapat memberikan atau menjadi:

- Penjamin emisi (*Underwriter*)
- Penanggung (*Guarantor*)
- Wali amanat (*Trustee*)
- Perantara perdagangan efek (pialang/broker)
- Pedagang efek (*Dealer*)
- Perusahaan pengelola dana (*investment company*)

d. Transfer (Transfer Mata Uang) adalah layanan transfer bank, antara satu entitas dan bank yang berbeda. Bank bisa dikeluarkan di dalam kota, luar kota atau di dalam negeri.

e. *Collection* adalah layanan pengumpulan dokumen luar kota yang bersumber dari luar kota dalam bentuk cek, giro, dan jumlah lainnya, dari dokumen keuangan internal atau dari tanah pribadi.

f. *Kliring* adalah layanan pengambilan dokumen (lihat atau BG) dari kota besar, termasuk transfer antar kota antar pantai.

g. *SecureMailbox* adalah layanan penyimpanan dokumen baik berupa surat maupun barang berharga. *Reserve Security Box*, lebih dikenal sebagai *Security Lock*.

- h. Kartu Bank adalah layanan penerbit kartu kredit yang dapat digunakan dalam berbagai transaksi dan pembayaran setoran bank di ATM (ATM).
- i. Hak Usaha (*Valas*) adalah fungsi jual beli mata uang asing.
- j. Bank Penerbit menjamin nasabah untuk meminjamkan uang untuk tujuan tertentu.
- k. Sertifikasi Bank adalah surat referensi yang diterbitkan oleh bank.
- l. Bank Draft adalah contoh yang diberikan oleh bank.
- m. *Letter of Acceptance* (L / C) adalah layanan yang disediakan untuk mendukung operasi atau transaksi ekspor-impor.
- n. *Travel Check* (Cek Travel Travel) adalah cek yang biasa digunakan oleh para tuna rungu dan bisu dalam berbelanja..
- o. Dan jasa lainnya.

2.1.1.5. Sumber-Sumber Dana Bank

Menurut Kasmir (2016:68) sumber dana bank merupakan Akumulasi rekening bank berperan dalam memperoleh dana untuk mengelola keuangannya. Bergantung pada peran bank sebagai lembaga keuangan di mana operasional sehari-hari dikelola secara keuangan, sistem keuangan tidak lepas dari sektor keuangan.

Secara garis besar dapat disimpulkan pencarian dana yang bersumber dari bank itu terdiri dari:

1. Dana yang bersumber dari bank itu sendiri
 - a. Setoran modal dari pemegang saham lama dapat menyetor dana tambahan atau membeli saham yang diterbitkan oleh perusahaan..
 - b. Cadangan-cadangan bank
Artinya ada cadangan laba tahun lalu yang tidak dibagikan kepada pemegang saham.
 - c. Laba bank yang belum dibagi
Keuntungan yang belum dibagikan pada tahun yang bersangkutan, sehingga dapat digunakan sebagai modal untuk sementara waktu.
2. Dana yang Berasal dari Masyarakat Luas
 - a. Simpanan Giro (*Demand Deposit*)
 - b. Simpanan Tabungan (*Saving Deposit*)
 - c. Simpanan Deposito (*Time Deposit*)
Simpanan Giro merupakan uang yang sangat sedikit untuk tutup, karena jumlah uang yang dibayarkan lebih kecil dari biaya dibandingkan dengan tabungan yang dianggap biaya tinggi, karena uang yang dibayarkan kepada pemegangnya yang jauh lebih tinggi, dibandingkan dengan hutang saat ini.

3. Dana yang Bersumber dari Lembaga Lainnya

a. Kredit likuiditas dari Bank Indonesia

Merupakan kredit yang diberikan Bank Indonesia kepada bank-bank yang mengalami kesulitan likuiditasnya. Likuiditas ini juga diberikan kepada pembiayaan sektor-sektor tertentu.

b. Pinjaman dari bank-bank luar negeri.

Pinjaman antarbank biasanya diberikan kepada bank-bank yang mengalami kalah kliring di dalam lembaga kliring.

c. Pinjaman dari bank-bank luar negeri.

Ini menunjukkan pinjaman dari bank asing, misalnya pinjaman dari bank di Singapura, Amerika Serikat atau negara-negara Eropa.

d. Surat Berharga Pasar Uang (SPBU).

Dalam hal ini pihak perbankan yang berminat, baik perusahaan keuangan maupun non keuangan.

2.1.1.6 Laporan Keuangan

2.1.1.6.1 Definisi Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2013:21) Laporan keuangan merupakan informasi yang mencerminkan keadaan keuangan suatu perusahaan, dan informasi lain dapat digunakan untuk menjelaskan kinerja suatu perusahaan keuangan.

Laporan keuangan (*Financial Statements*) merupakan gambaran dari posisi keuangan bank selama suatu periode waktu tertentu. Biasanya, perusahaan menerbitkan empat rekening bank, yaitu saldo rekening, transaksi keuangan, varian laporan modal, dan laporan keuangan. Menurut Martono (2013: 63).

2.1.1.6.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Irham Fahmi (2013: 24) Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi kepada pihak-pihak yang dipengaruhi oleh sifat usahanya dari sudut pandang utang di sektor keuangan.

Menurut Martono (2013: 63) tujuan laporan keuangan bank adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah aset, kewajiban, dan laporan keuangan pada satu waktu.
2. Ini menerbitkan informasi tentang hasil bisnis yang tercermin dalam pendapatan dan biaya yang dikeluarkan selama periode waktu tertentu.
3. Memberikan informasi tentang perubahan yang akan terjadi pada aset, kewajiban dan permodalan bank.
4. Memberikan informasi tentang pengoperasian sistem perbankan setiap saat.

2.1.2 Camel

“Berdasarkan surat keputusan Direksi Bank Indonesia nomor 30/12/KEP/DIR dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 30/3/UPPB tanggal 30 April 1997 yaitu tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Indonesia”. “Pelaksanaan penilaian dilakukan dengan cara mengkualifikasikan beberapa komponen dari masing-masing faktor yaitu *Capital* (Permodalan), *Asset* (Aktiva), *Management* (Manajemen), *Earning* (Rentabilitas), *Liquidity* (Likuiditas) atau disingkat dengan istilah CAMEL”.

2.1.2.1 Capital (Permodalan)

Menurut Martono (89:2013) *Capital* (Permodalan), Pada aspek permodalan ini yang dinilai adalah permodalan yang didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank. “Penilaian tersebut didasarkan kepada CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Perbandingan (rasio) tersebut adalah modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (AMTR)”.

Menurut Kamir Capital, penilaian permodalan ada di sisi bank. Salah satu penilaiannya adalah jenis CAR (alokasi modal), dengan membandingkan pendapatan dengan aset berat (ATMR).

Menurut Virsha (2017), situasi permodalan yang dinilai berdasarkan ukuran modal minimum bank, penilaian ini didasarkan pada *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang diatur oleh Bank Indonesia. Credit Trading Mode (CAR) adalah indeks yang menunjukkan berapa banyak aset bank di bank (hutang, hutang, kas, bank, di bank lain) yang diganti dari lampiran masing-masing sebagai biaya mendapatkan uang dari sistem di luar bank.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi perhitungan perhitungan usia dengan ATMR. Rekening kredit non-esensial seperti L/C, nomor kartu kredit dan catatan untuk memvalidasi rekening bank tidak dianggap sebagai aset karena tidak termasuk dalam neraca. Dengan demikian, transaksi berjalan tidak memerlukan dukungan modal, namun neraca pembayaran telah meningkat selama bertahun-tahun.

Oleh karena itu tujuan pengurangan risiko, tujuan pengurangan ATMR, penyesuaian alokasi aset sesuai probabilitas menghasilkan bobot lebih, keputusan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Bank Sentral (Bank Indonesia) menentukan kewenangan untuk memberikan jumlah minimum yang diperlukan untuk pemilik sektor swasta. Disebut *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

ATMR (aktiva tertimbang menurut risiko) adalah komposisi pos-pos neraca yang telah dikalikan dengan persentase bobot risiko dari masing-masing pos itu sendiri. Semakin tinggi ATMR, semakin tinggi risiko penetapan aset bank (KOMPAS.COM). Sesuai PBI KPMM, dalam menghitung kewajiban penyediaan modal dengan Perusahaan Anak, Bank wajib menghitung ATMR untuk Risiko Kredit. Dalam menghitung ATMR untuk Risiko Kredit, Bank dapat menggunakan 2 (dua) jenis pendekatan, yaitu: yang dihitung dari *onBalanceSheet* (on B/S) dan off B/S. On B/S adalah semua sisi aktiva yang terdapat pada laporan keuangan bank, sedangkan yang off B/S adalah yang berasal dari Tagihan administratif bank.

Rumus CAR :

$\text{Rumus CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$
--

Sumber: (SE No. 6/23/DPNP/2004)

Menurut Kasmir (2012:23) *Capital* merupakan penilaian atas modal yang seharusnya dimilikinya. Salah satu penilaiannya adalah jenis CAR (*Capital adequacy ratio*), membandingkan modal dengan aset berat (ATMR).

Berdasarkan pada matriks kriteria penetapan peringkat faktor rentabilitas pada Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 diperoleh standar untuk CAR sebagai berikut:

Tabel 2.1 Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Faktor CAR

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	KPMM > 15%
2	Sehat	$9\% < \text{KPMM} \leq 15\%$
3	Cukup Sehat	$8\% < \text{KPMM} \leq 19\%$
4	Kurang Sehat	$\text{KPMM} \leq 8\%$
5	Tidak Sehat	$\text{KPMM} \leq 8\%$

Sumber : (SE No.6/23/DPNP/2004)

2.1.2.2 Asset (Aktiva)

Menurut Pandia (2012:49) Aset (*Aktiva*) adalah hal yang tidak kalah pentingnya dibandingkan dengan modal, karena aset menopang jalannya usaha bank. Menurut Martono (2012:90) *Asset (Aktiva)*, Berdasarkan kualitas aset, dilakukan penilaian terhadap berbagai jenis aset bank, yaitu dengan membandingkan aset yang dialokasikan dengan aset yang dihasilkan. Kemudian bandingkan penyisihan kerugian potensial akuisisi aset dengan akuisisi aset.

Menurut Herman Darmawi penilaian kualitas asset meliputi penilaian atas komponen-komponen berikut ini:

- a) Kualitas aktiva produktif
- b) Konsentrasi eksposur risiko kredit
- c) Perkembangan risiko kredit bermasalah
- d) Kecukupan PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif)
- e) Kecukupan kebijakan dan produser
- f) Sistem kaji ulang (*review*) internal, dan

g) Sistem dokumentasi, dan kinerja penanganan aktiva produktif bermasalah

Dalam penelitian ini skema penjaminan mutu yang digunakan adalah NPL (*Non Performing Asset*). *Non Performing Asset* (NPL) merupakan ukuran kemampuan bank dalam mengelola tidak adanya pendapatan dari pendapatan. Semakin tinggi efek ini, semakin besar risiko menerima faktor risiko, yaitu produk yang berguna dan berkualitas tinggi, berbiaya rendah, dan berisiko tinggi. Efek ini dapat disesuaikan sebagai berikut::

Rumus NPL :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Sumber: (SE No. 6/23/DPNP/2004)

Berdasarkan pada matriks kriteria penetapan peringkat faktor rentabilitas pada Surat Edaran Bank Indonesia No 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 diperoleh standar untuk NPL sebagai berikut:

Tabel. 2.2 Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Faktor NPL

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	Rasio berkisar antara $\leq 2\%$
2	Sehat	Rasio berkisar antara $2\% - \leq 5\%$
3	Cukup Sehat	Rasio berkisar antara $5\% - \leq 8\%$
4	Kurang Sehat	Rasio berkisar antara $8\% - 12\%$
5	Tidak Sehat	Rasio diatas 12%

Sumber : (SE No. 6/24/DPNP/2004)

2.1.2.3 *Management (Manajemen)*

Menurut Martono (2013:90) Management (Manajemen), dapat dilihat dari kualitas manusia dalam bekerja. Kualitas manajemen juga dapat dilihat dari pendidikan serta pengalaman karyawannya dalam menangani berbagai kasus-kasus yang terjadi. Unsur-unsur penilaian berdasarkan pada manajemen permodalan, manajemen aktiva, manajemen rentabilitas, manajemen likuiditas, dan manajemen umum. Yang didasarkan atas jawaban dari 250 pertanyaan yang diajukan. Menurut (Kusumardani:2014) tujuan faktor ini untuk mengevaluasi kemampuan manajerial pengurus bank dalam menjalankan usahanya, dan penerapan kecukupan manajemen resiko serta kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku.

Pengguna *Net Profit Margin* (NPM) juga sangat memperhatikan sisi manajemen organisasi, sehingga sistem manajemen mengendalikan sistem manajemen masalah, dan dimana uang dibayarkan melalui teknologi melalui bekerja untuk menghasilkan uang. Hasil bersih dalam otoritas pengaturan untuk manajemen risiko bencana, hutang, penyelesaian hutang, administrasi peraturan, dan yang dihasilkan dari operasi bank, tidak diperoleh uang untuk saat ini. (Jacob: 2013). Menurut Herman Darmawi penilaian terhadap faktor manajemen meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- a) Kualitas manajemen umum dan penerapan manajemen risiko;
- b) Keputusan bank atas ketentuan yang berlaku dan komitmen kepada Bank Indonesia dan/atau pihak lain.

Rumus NPM :

$$\text{Rumus NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Usaha}} \times 100\%$$

Sumber: (SE No. 6/23/DPNP/2004)

Berdasarkan pada matriks kriteria penetapan peringkat faktor rentabilitas pada Surat Edaran Bank Indonesia No 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 diperoleh standar untuk NPM sebagai berikut:

Tabel 2.3 Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Faktor NPM

RASIO NPM	Peringkat	Kriteria
$\text{NPM} \geq 100\%$	1	Sangat Sehat
$81\% \leq \text{NPM} < 100\%$	2	Sehat
$66\% \leq \text{NPM} < 81\%$	3	Cukup Sehat
$51\% \leq \text{NPM} < 66\%$	4	Kurang Sehat
$\text{NPM} < 5\%$	5	Tidak Sehat

Sumber : (SE No. 6/23/DPNP/2004)

2.1.2.4 Earning/ Rentabilitas

Menurut (Jacob:2013) Rasio rentabilitas adalah pembagian laba setelah pajak atas modal atau laba sebelum pajak dan semua uang bank untuk jangka waktu tertentu. Agar hasil analisis statistik mendekati keadaan saat ini, sifat modal yang terkandung dalam periode tersebut ditentukan. Analisis yang berguna adalah mengukur produk untuk mengukur produktivitas suatu aset, yaitu kemampuan bank untuk menghasilkan laba dengan menggunakan asetnya dan untuk menentukan potensi penggunaan modal (Kusumawardani: 2014).

Penilaian pendekatan kualitatif dan kuantitatif faktor rentabilitas antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

1. *Return On Asset*(ROA)

ROA merupakan rasio yang menunjukkan perbedaan antara laba (sebelum pajak) dan total aset bank, statistik ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank. ROA merupakan indikasi kemampuan bank untuk mengambil kembali sejumlah aset bank. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

Rumus ROA :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Sumber: (SE No 6/23/DPNP/2004)

Berdasarkan pada kriteria penetapan peringkat faktor rentabilitas pada Surat Edaran Bank Indonesia No 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 diperoleh standar untuk ROA sebagai berikut:

Tabel 2.4 Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Faktor ROA

Peringkat	Keterangan	Rasio ROA
1	Sangat Sehat	Rasio ROA diatas 2%
2	Sehat	Rasio ROA berkisar antara 1.26% - 2%
3	Cukup Sehat	Rasio ROA berkisar antara 0.51% - 1.25%
4	Kurang Sehat	Rasio ROA berkisar 0% - 0.5%
5	Tidak Sehat	Rasio ROA dibawah 0%

Sumber : (SE No. 6/23/DPNP/2004)

2. *Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO)

BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kekuatan dan kemampuan bank untuk mengukur tingkat kekuatan dan kemampuan bank dalam mencapai fungsi operasionalnya. Semakin rendah efek ini maka semakin besar pula resiko biaya operasional yang timbul dari bank tersebut sehingga kecil kemungkinan bank tersebut memiliki bank yang bermasalah. Biaya operasional

dihitung berdasarkan total biaya operasional dan total biaya operasional. Pendapatan operasional adalah jumlah pendapatan dan pendapatan target lainnya. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Rumus BOPO :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Sumber : (SE No. 6/23/DPNP/2004)

Berdasarkan padakriteria penetapan peringkat faktor rentabilitas pada Surat Ederan Bank Indonesia No 6/23/DPNP tanggal 3 Mei 2004 diperoleh standar untuk rasio BOPO sebagai berikut:

Tabel 2.5 Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Faktor BOPO

Peringkat	Keterangan	Rasio BOPO
1	Sangat Sehat	Rasio BOPO berkisar antara dibawah 83% - 88%
2	Sehat	Rasio BOPO berkisar antara 89% - 93%
3	Cukup Sehat	Rasio BOPO berkisar antara 94% - 96%
4	Kurang Sehat	Rasio BOPO berkisar antara 97% - 100%
5	Tidak Sehat	Rasio BOPO diatas 100%

Sumber : (SE No. 6/23/DPNP/2004)

2.1.2.5 *Likuidity* (Likuiditas)

Menurut Martono (90:2013) Dalam hal ini penilaian didasarkan pada kemampuan bank dalam melunasi seluruh hutangnya, terutama tabungan, giro dan tabungan berjangka yang dapat digunakan untuk memenuhi semua pengajuan pinjaman. yang harus diizinkan. Inilah perbedaan antara aset lancar dibagi dengan kewajiban lancar. Apa yang dianalisis dalam efek ini adalah:

- Perbandingan kewajiban bersih (*call money*) terhadap aktiva lancar.
- Perbandingan kredit yang diberikan terhadap dana yang diterima oleh bank seperti KLBI, giro, tabungan, deposito, dan lain-lain.

Likuiditas adalah ukuran seberapa banyak bank mampu melunasi hutangnya dan membayar kembali pemegang sahamnya, dan bagaimana memenuhi permintaan pinjaman tanpa penundaan. (Kusumardani:2014). LDR (*Loan to Depositi Ratio*) adalah rasio yang dipakai dalam pengukuran komposisi dari jumlah kredit yang telah diberikan apabila dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan Risiko Likuiditas Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Rumus LDR :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Sumber: (SE No. 6/23/DPNP/2004)

Berdasarkan pada kriteria penetapan peringkat faktor rentabilitas pada Surat Ederan Bank Indonesia No 6/23/DPNP tanggal 3 Mei 2004 diperoleh standar untuk rasio LDR sebagai berikut:

Tabel 2.6 Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Faktor LDR

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$\leq 75\%$
2	Sehat	$75\% - \leq 85\%$
3	Cukup Sehat	$85\% - \leq 100\%$
4	Kurang Sehat	$100\% - \leq 120\%$
5	Tidak Sehat	$\geq 120\%$

Sumber : (SE No.6/23/DPNP/2004)

2.1.3 RGEC

Sesuai pula dengan PBI No. 13/1 / PBI / 2011 Untuk Penilaian Kartun Perbankan, Bank Bank telah mengkonfirmasi bahwa terdapat risiko Kepailitan Perbankan untuk mengganti penilaian CAMELS sebelum PBI No.6 / 10 / PBI / 2004 Pedoman statistik dituangkan dalam Disertasi Bank Indonesia (SE) No.13 / 24 / DPNP tanggal 25 Oktober 2011 Penilaian Kesehatan Komisi Bank. Penilaian

tersebut merupakan pedoman penerapan Bank Indonesia No.13 / PBI / 2011 yang mewajibkan bank umum untuk melakukan self assessment berdasarkan validitas bank yang menggunakan sistem perbankan. (RBBR) baik secara individu maupun secara konsolidasi. Jika CAMELS adalah penilaian terhadap *Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity & Sensitivity to Market Risk*, dalam penilaian Risk Based Bank Rating (RBBR) menurut Peraturan Bank Indonesia nomor 13/1/PBI/2011 pasal 7 faktor-faktor penilaiannya adalah:

2.1.3.1 Risk Profile (Profil Risiko)

Menilai faktor risiko adalah penilaian risiko, penilaian risiko adalah penilaian terhadap masalah-masalah yang pernah terjadi pada bisnis perbankan, ukuran dan non-inklusi, berdampak pada dampak finansial dan kualitas peluang penerapan manajemen dalam operasional perbankan. telah menyelesaikan lebih dari 8 (delapan) masalah dengan sejumlah kecil dolar atau token yang seharusnya digunakan sebagai informasi oleh bank untuk menilai risiko kematian menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tahun 2011.

Menilai masalah faktor resiko (*risk profil*) meliputi penilaian risiko kredit, risiko pasar, kerugian finansial, manajemen risiko, risiko hukum, risiko strategis, tujuan dan peluang penamaan (PBI No.13 / 1 / PBI / 2011). Dalam kasus kedelapan, hutang tembakau dan arus kas digunakan dalam penelitian ini. Kedua target digunakan karena mereka dapat diberi makan menggunakan metode handuk, dan kriteria utama. Prastyana et al (2016:70)

a) *Credit Risk* (Risiko Kredit)

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2016:23) Risiko Kredit adalah peluang kegagalan nasabah atau pihak lain memenuhi tanggung jawab kepada bank sesuai dengan ketentuan yang disepakati. Utang terutama disebabkan oleh transaksi bank yang didasarkan pada tindakan individu, pemberi pinjaman, atau debitur (debitur). Menurut Pandia (2012: 156) resiko kredit merupakan pemecahan Masalah hasil dari praktek pengalokasian dana dan pembatasan lainnya. Kerugian ini dapat disebabkan oleh pemberi pinjaman yang gagal memenuhi kewajiban keuangannya kepada bank selama masa dewasa. Dengan kata lain, masalah ini disebabkan oleh kurangnya kredit terkait dengan pelunasan pinjaman dengan hutang. Oleh karena itu, bank harus berhati-hati dalam memilih calon yang potensial untuk memahami potensi risiko tersebut.

Rumus NPL :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

(Sumber : SE o.13/24/DPNP/2011)

Tabel 2.7 Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Bank NPL

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$\leq 2\%$
2	Sehat	$2\% - \leq 5\%$
3	Cukup Sehat	$5\% - \leq 8\%$
4	Kurang Sehat	$8\% - 12\%$
5	Tidak Sehat	$\geq 12\%$

Sumber : (SE No. 13/24/DPNP/2011)

b) *Liquidity Risk* (Risiko Likuiditas)

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2016:46) Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban signifikannya dari sistem keuangan dan / atau dari sumber daya air berkualitas yang dapat

digunakan tanpa gangguan operasional. anggaran dan status bank. Risiko likuiditas disebut juga risiko likuiditas pendanaan (*funding liquidity risk*) dan risiko likuiditas pasar (*market liquidity risk*)

Menurut Pandia (2012:156) bahwa Risiko Likuiditas adalah risiko yang timbul akibat kurang tersedianya alat-alat likuid bank sehingga tidak mampu memenuhi kewajiban-kewajiban baik untuk memenuhi penarikan titipan oleh para penyimpan maupun memberikan pinjaman kepada calon debitur. Menurut Darmawi (2016:61), (*Loan to Deposit Ratio*) adalah salah satu ukuran likuid dari konsep persediaan yang berbentuk rasio pinjaman terhadap deposit. Menurut Kasmir (2014:225), LDR (*Loan to Deposit Ratio*) adalah istilah yang digunakan untuk mengukur masuknya jumlah hutang dibandingkan dengan jumlah hutang dibandingkan dengan jumlah uang dan modal masyarakat yang digunakan. Risiko likuiditas yang dihitung dengan menggunakan rasio sebagai berikut:

Rumus LDR :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Sumber : (SE No.13/24/DPNP/2011)

Tabel. 2.8 Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Bank LDR

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$\leq 75\%$
2	Sehat	$75\% - \leq 85\%$
3	Cukup Sehat	$85\% - \leq 100\%$
4	Kurang Sehat	$100\% - \leq 120\%$
5	Tidak Sehat	$\geq 120\%$

Sumber : (SE N0. 13/24/DPNP/2011)

2.1.3.2 *Good Corporate Governance* (GCG)

Menurut Ikatan Bankir Indoensia (2016:104) GCG merupakan pedoman mengenai kesepakatan antar-*stakeholder* dalam mengidentifikasi dan merumuskan keputusan-keputusan strategis secara efektif dan terkoordinasi.

Sesuai dengan SE BI No. 15/15/DPNP/2013 tentang pelaksanaan GCG, penilaian faktor GCG dilakukan dengan sistem *Self Assesment*(penilaian sendiri).

Faktor penilaiannya meliputi :

1. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris
2. Pelaksanaan Tugas Dan Tanggung Jawab Direksi
3. Kelengkapan Dan Pelaksanaan Tugas Komite
4. Penanganan Benturan Kepentingan
5. Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank
6. Penerapan Fungsi Audit Intern
7. Penerapan Fungsi Audit Ekstern
8. Penerapan Fungsi Manajemen Risiko Dan Pengendalian Intern
9. Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait (*Related Party*) Dan Debitur Besar (*Large Exposures*)
10. Transparansi Kondisi Keuangan Dan Non Keuangan Bank, Laporan Pelaksanaan GCG dan Laporan Internal
11. Rencana Strategis Bank

Rumus NPM :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Usaha}} \times 100\%$$

Sumber: (SE No.13/24/DPNP/2011)

Tabel 2.9 Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Faktor NPM

Peringkat	Keterangan	Rasio NPM
1	Sangat Sehat	$NPM \geq 100\%$
2	Sehat	$81\% \leq NPM < 100\%$
3	Cukup Sehat	$66\% \leq NPM < 81\%$
4	Kurang Sehat	$41\% \leq NPM < 66\%$
5	Tidak Sehat	$NPM < 51\%$

Sumber : (SE No. 13/24/DPNP/2011)

2.1.3.3 Earning (Rentabilitas)

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2016:142) Penilaian faktor rentabilitas meliputi penilaian pencapaian pertumbuhan, tingkat asal, umur, struktur, dan keberlanjutan dengan mengambil peran peer group dan pengelolaan keuangan bank, melalui perhitungan dan perhitungan. Untuk menentukan peer group, bank perlu memperhatikan skala perusahaan, karakteristik dan / atau kompleksitas usaha perbankan serta ketersediaan data dan informasi yang disimpan.

Menurut (Jacob:2013) Rasio rentabilitas adalah adalah perbandingan laba setelah pajak dan modal sebelum pajak dengan semua uang bank untuk suatu periode waktu. Agar hasil analisis statistik mendekati keadaan saat ini, sifat modal yang terkandung dalam periode tersebut ditentukan. Analisis rentabilitas adalah tentang mengukur produk untuk mengukur produktivitas aset, yaitu kemampuan bank menghasilkan laba dengan menggunakan asetnya dan untuk mengetahui potensi penggunaan modal (Kusumawardani: 2014).

Menurut Fungki et. all Penilaian rentabilitas (*earning*) merupakan hal yang penting penting dilakukan bank karena merupakan salah satu indikator untuk menilai kekuatan bank dalam kaitannya dengan kemampuan bank untuk memperoleh laba. Penilaian faktor rentabilitas dapat dihitung menggunakan 1 rumus yaitu *Return On Asset (ROA)*

1. ROA (Return On Asset)

$$\text{Rumus ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Sumber: (SE No.13/24/DPNP/2004)

Berdasarkan pada kriteria penetapan peringkat faktor rentabilitas pada Surat Eadaran Bank Indonesia No 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 diperoleh standar untuk ROA sebagai berikut:

Tabel 2.10 Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Faktor ROA

Peringkat	Keterangan	Rasio ROA
1	Sangat Sehat	Rasio ROA diatas 2%
2	Sehat	Rasio ROA berkisar antara 1.26% - 2%
3	Cukup Sehat	Rasio ROA berkisar antara 0.51% - 1.25%
4	Kurang Sehat	Rasio ROA berkisar 0% - 0.5%
5	Tidak Sehat	Rasio dibawah 0%

Sumber : (SE No. 6/23/DPNP/2004)

2.1.3.4 Capital (Permodalan)

Menurut Martono (89: 2013) *Capital* (Modal), dalam bentuk permodalan inilah yang dinilai adalah modal berada pada sisi terkecil bank. Penilaian tersebut berdasarkan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang disusun oleh Bank Indonesia. Rasio (rasio) adalah capital gain terhadap properti (AMTR). Menurut Kamir Capital, penilaian permodalan ada di sisi bank. Salah satu penilaiannya adalah CAR (distribusi nilai populasi), dengan membandingkan modal dengan aset berat (ATMR).

Menurut Virsha (2017) komponen permodalan yang dinilai adalah berdasarkan ukuran minimum modal minimum bank, penilaian ini didasarkan pada *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada diatur oleh Bank Indonesia. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah entitas yang menentukan sebagian besar aset bank

dalam hal risiko (hutang, hutang, investasi, klaim, klaim terhadap bank lain) yang dibayar kembali. dengan biaya sendiri sebagai imbalan untuk mendapatkan uang dari sumber di luar bank.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perhitungan modal dengan menggunakan ATMR. Rekening kredit non-esensial seperti L / C, rekening yang ditagih dan rekening untuk mengamankan dana tidak dianggap sebagai aset karena tidak termasuk dalam neraca. Dengan demikian, transaksi berjalan tidak memerlukan dukungan modal, namun neraca pembayaran telah meningkat selama bertahun-tahun.

Oleh karena itu, perlu dilakukan pengurangan risiko, tujuan pengurangan ATMR, untuk mengubah alokasi aset atas dasar risiko agar dapat lebih berat, Modal memutuskan. Rasio Kecukupan (CAR), Bank Sentral (Bank) Indonesia) menetapkan kewenangan untuk menyediakan modal minimum yang diperlukan untuk dimiliki oleh setiap pemilik usaha, sesuai dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

ATMR (aktiva tertimbang menurut risiko) adalah komposisi pos-pos neraca yang telah dikalikan dengan presentase bobot risiko dari masing-masing pos itu sendiri. Semakin tinggi ATMR, semakin tinggi risiko penetapan aset bank (KOMPAS.COM). Sesuai PBI KPMM, dalam menghitung kewajiban penyediaan modal dengan Perusahaan Anak, Bank wajib menghitung ATMR untuk Risiko Kredit. Dalam menghitung ATMR untuk Risiko Kredit, Bank dapat menggunakan 2 (dua) jenis pendekatan, yaitu: yang dihitung dari *onBalanceSheet* (on B/S) dan off B/S. On B/S adalah semua sisi aktiva yang terdapat pada laporan keuangan

bank, sedangkan yang off B/S adalah yang berasal dari Tagihan administratif bank.

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}}$$

Sumber: (SE No. 6/23/DPNP/2004)

Menurut Kasmir (2012:23) *Capital* merupakan penilaian atas modal yang seharusnya dimilikinya. Salah satu penilaiannya adalah jenis CAR (*capital adeqeryratio*), membandingkan modal dengan aset (ATMR).

Berdasarkan pada matriks kriteria penetapan peringkat faktor rentabilitas pada Surat Edaran Bank Indonesia No 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 diperoleh standar untuk CAR sebagai berikut:

Tabel 2.11 Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Faktor CAR

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	KPM > 15%
2	Sehat	9% < KPMM ≤ 15%
3	Cukup Sehat	8% < KPMM ≤ 9%
4	Kurang Sehat	KPMM ≤ 8%
5	Tidak Sehat	KPMM ≤ 8%

Sumber : (SE No. 6/23/DPNP/2004)

2.1.4 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian mengenai Analisis perbandingan CAMEL dan RGEC dalam menilai kesehatan Bank yang dilakukan oleh Angrawit Kusumawardani pada tahun (2014) dengan judul “Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMEL dan RGEC” Penelitian ini bertujuan mengetahui tingkat kesehatan pada Bank jika diukur menggunakan metode CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity*) pada tahun 2008-2011. Dan juga bertujuan mengetahui perbedaan rasio-rasio yang digunakan pada

metode CAMEL dan metode RGEC. Hasil menunjukkan bank tersebut dapat dikatakan sehat karena hampir semua rasio yang digunakan memenuhi syarat yang ditentukan. Pada Metode CAMEL tidak semua rasio digunakan kembali pada metode RGEC. Indikator sama hanya pada *Capital* dan *Earning*. Sedangkan indikator lain pada metode CAMEL tidak digunakan lagi ataupun membentuk indikator baru pada RGEC.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Bayu Aji Permana dengan judul Analisis Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode CAMEL dan RGEC. Penelitian ini bertujuan mengetahui tingkat kesehatan pada Bank jika diukur menggunakan metode CAMEL (Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity). Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif.

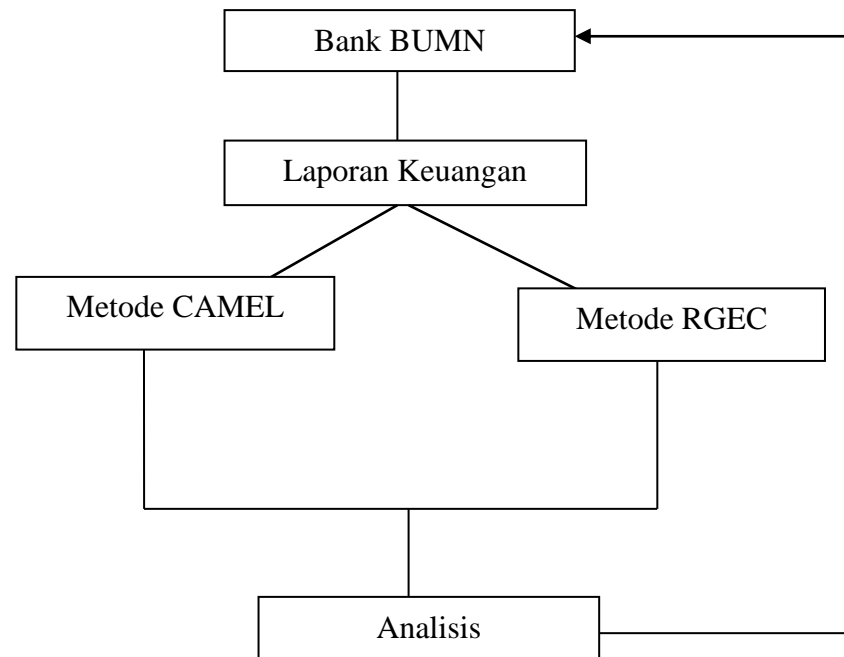
Penelitian ketiga dengan judul Analisa Penilaian Kesehatan Bank Sebuah Perbandingan Metode CAMEL dengan Metode RGEC yang dilakukan oleh Virsha Vanesha Tevani, Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan tingkat kesehatan Perbankan di Indonesia dengan menggunakan metode CAMEL dan metode RGEC pada periode 2012-2015. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

2.2 Kerangka Pemikiran

Bank BUMN adalah bank yang memiliki peran penting dalam perekonomian negara. Laporan keuangan perusahaan yang digunakan untuk melihat kinerja keuangan suatu bank. Dimana setiap bank perlu mempunyai penilaian kesehatan bank agar bank tersebut dapat berjalan dan berfungsi sebagaimana mestinya, sehingga dapat dipercaya oleh para nasabah dan

masyarakat. Oleh karena itu, untuk menganalisa tingkat kesehatan Bank BUMN digunakan metode CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity*) dan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital*). Untuk menilai tingkat kesehatan bank tersebut. Capital dinilai dengan menggunakan rasio CAR, Asset dinilai dengan menggunakan rasio NPL, Management dinilai dengan *Net Profit Margin* (NPM), Earning dengan menggunakan rasio ROA (*Return On Asset*), dan Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan likuidity dinilai dengan menggunakan rasio LDR. Pada metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital*) untuk menilai tingkat kesehatan bank tersebut *Risk Profile* menggunakan penilaian *Credit Risk* (Risiko Kredit) menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL) dan *Liquidity Risk* (Risiko Likuiditas) menggunakan rasio *Loan To Deposit* (LDR), *Good Corporate Governance* (GCG) dinilai dengan menggunakan rasio *Net Profit margin* (NPM), *Earning* (Rentabilitas) dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA).

Berdasarkan hal tersebut kerangka pikir dalam penelitian ini nampak seperti pada gambar berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah untuk meneliti tentang metode CAMEL dan RGEC dalam menilai kesehatan Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini di karenakan data Bank BUMN dapat dengan mudah diperoleh data dari setiap perusahaan karena sudah di publikasikan di situs resmi Bursa Efek Indonesia tahun 2013 - 2017.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Metode Yang Digunakan

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan analisis data sekunder, dimana data ataupun dokumen yang didapatkan tidak secara langsung akan tetapi melalui berbagai sumber seperti, website dan laporan keuangan perusahaan yang resmi dipublikasikan pada website www.idx.co.id. Data yang diperoleh kemudian dilakukan analisis dengan teknik analisis deskriptif, sebagai berikut:

1. Perhitungan kesehatan bank dengan metode CAMEL dan RGEC
2. Menjabarkan penilaian dengan metode CAMEL dan RGEC.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Siyoto dan Sodik (2015:50) “variabel penelitian adalah suatu atribut dan sifat atau nilai orang, faktor, perlakuan terhadap obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Adapun Variabel dalam penelitian ini di fokuskan pada metode CAMEL *Capital* (Permodalan), *Asset* (Aktiva),

Management (Manajemen), *Earning* (Rentabilitas), *Liquidity* (likuiditas).dan *RGEC Risk Profile* (Risiko Profil), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earning* (Rentabilitas), dan *Capital* (Permodalan), dalam perbandingan menilai kesehatan perbankan.

Berdasarkan uraian diatas operasional variabel di gambarkan secara ringkas pada tabel berikut ini :

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Metode	Variabel	Indikator	Pengukuran	Skala
CAMEL	<i>Capital</i> (Permodalan)	Capital Adequacy Ratio	$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	Rasio
	<i>Asset Quality</i> (Kualitas Aset)	Non Performing Loan	$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$	Rasio
	<i>Management</i> (Manajemen)	Net Profit Margin	$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Usaha}}$	Rasio
	<i>Earning</i> (Rentabilitas)	1. Return On Asset 2. Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional	$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}}$ $BOPO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}}$	Rasio
	<i>Liquidity</i> (Likuiditas)	Loan to Deposit Ratio	$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	Rasio
RGEC	<i>Risk Profile</i> (Profil Resiko)	1. Credit Risk (Risiko Kredit) 2. Liquidity Risk (Risiko Likuiditas)	$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$ $LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	Rasio
	<i>Good Corporate Governance</i> (GCG)	Net Profit Margin	$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Usaha}} \times 100\%$	Rasio
	<i>Earning</i> (Rentabilitas)	Return On Asset	$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Rasio
	<i>Capital</i> (Permodalan)	Capital Adequacy Ratio	$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	Rasio

Sumber:(SE No.6/23/DPNP/2004 dan SE No.13/24/DPNP/2011.)

3.2.3 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2012:90) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Adapun populasi penelitian ini adalah perusahaan publik di Bursa efek Indonesia selama tahun 2013-2017. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau seluruh saham perusahaan yang tergabung dalam Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Berdasarkan data histori di BEI, saham emiten bank hanya bergerak aktif di saat tertentu saja. Adapun daftar perusahaan yang terdaftar pada publik bank di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2Daftar Perusahaan Public di Bursa Efek Indonesia

No.	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	25 – Nop - 1996
2	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10 – Nop - 2003
3	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	17 – Des - 2009
4	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	14 – Jul - 2003

Sumber : Saham OK (Diperbarui 12/08/2016)

Menurut Ridwan (2014:56) sampel adalah bagian atau himpunan bagian dari suatu populasi yang akan diteliti. Sedangkan menurut Sugiyono (2012:91) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini empat perusahaan yang dipilih.

3.2.4 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan penunjang penelitian di dapat dan di olah oleh sumber interen perusahaan maupun dari sumber exteren lain yang relevan dan diperoleh.

3.2.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, yaitu dengan mencatat atau menyalin data yang tercantum di Bursa EfekIndonesia, Pojok Bursa, IDX Statistik, Indonesia Capital market Directori (ICMD) dan berbagai literature lainnya yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Data yang di ambil adalah data bulanan selama periode pengamatan dari tahun 2013 sampai tahun 2017.

3.2.6 Metode Analisi Data

1. Menghitung unsur-unsur penelitian dari CAMEL yang terdiri:
 - a. Capital (Permodalan)

$$\text{Rumus CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Sumber: (SE No. 6/23/DPNP/2004)

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, bank dinyatakan sehat harus memiliki CAR paling sedikit sebesar 8%. Hal ini didasarkan pada ketentuan yang ditetapkan oleh *Bank for Interntional Settlement* (BIS). Harmono (2016:116).

Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Faktor CAR

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	KPMM > 15%
2	Sehat	$9\% < \text{KPMM} \leq 15\%$
3	Cukup Sehat	$8\% < \text{KPMM} \leq 19\%$
4	Kurang Sehat	$\text{KPMM} \leq 8\%$
5	Tidak Sehat	$\text{KPMM} \leq 8\%$

Sumber : (SE No.6/23/DPNP/2004)

b. Asset Quality (Kualitas Aset)

$$\text{Rumus NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Sumber: (SE No. 6/23/DPNP/2004)

Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Faktor NPL

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	Rasio berkisar antara $\leq 2\%$
2	Sehat	Rasio berkisar antara $2\% - \leq 5\%$
3	Cukup Sehat	Rasio berkisar antara $5\% - \leq 8\%$
4	Kurang Sehat	Rasio berkisar antara $8\% - 12\%$
5	Tidak Sehat	Rasio diatas 12%

Sumber : (SE No. 6/24/DPNP/2004)

c. Management (Manajemen)

$$\text{Rumus NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Usaha}} \times 100\%$$

Sumber: (SE No. 6/23/DPNP/2004)

Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Faktor NPM

Peringkat	Keterangan	Rasio NPM
1	Sangat sehat	$\text{NPM} \geq 100\%$
2	Sehat	$81\% \text{NPM} < 100\%$
3	Cukup Sehat	$66\% \leq \text{NPM} < 81\%$
4	Kurang Sehat	$41\% \leq \text{NPM} < 66\%$
5	Tidak Sehat	$\text{NPM} < 51\%$

Sumber : (SE No. 6/23/DPNP/2004)

d. Rentabilitas (Earning)

1. *Rasio Return On Asset (ROA)*

$$ROA = \frac{\text{LabaSebelumPajak}}{\text{TotalAsset}}$$

Sumber: (SE No 6/23/DPNP/2004)

Berdasarkan pada matriks kriteria penetapan peringkat faktor rentabilitas pada Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 diperoleh standar untuk ROA sebagai berikut:

Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Faktor ROA		
Peringkat	Keterangan	Rasio ROA
1	Sangat Sehat	Rasio ROA diatas 2%
2	Sehat	Rasio ROA berkisar antara 1.26% - 2%
3	Cukup Sehat	Rasio ROA berkisar antara 0.51% - 1.25%
4	Kurang Sehat	Rasio ROA berkisar 0% - 0.5%
5	Tidak Sehat	Rasio ROA dibawah 0%

Sumber : (SE No. 6/23/DPNP/2004)

2. *Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*

$$BOPO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}}$$

Sumber: (SE No. 6/23/DPNP/2004)

Berdasarkan pada matriks kriteria penetapan peringkat faktor rentabilitas pada Surat Ederan Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 3 Mei 2004 diperoleh standar untuk rasio BOPO sebagai berikut:

Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Faktor BOPO

Peringkat	Keterangan	Rasio BOPO
1	Sangat Sehat	Rasio BOPO berkisar antara dibawah 83% - 88%
2	Sehat	Rasio BOPO berkisar antara 89% - 93%
3	Cukup Sehat	Rasio BOPO berkisar antara 94% - 96%
4	Kurang Sehat	Rasio BOPO berkisar antara 97% - 100%
5	Tidak Sehat	Rasio BOPO diatas 100%

Sumber : (SE No. 6/23/DPNP/2004)

e. Aspek *Likuidity* (Likuiditas)

$$\text{Rumus LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Sumber: SE No. 6/23/DPNP/2004)

Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Faktor LDR

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$\leq 75\%$
2	Sehat	$75\% - \leq 85\%$
3	Cukup Sehat	$85\% - \leq 100\%$
4	Kurang Sehat	$100\% - \leq 120\%$
5	Tidak Sehat	$\geq 120\%$

Sumber : (SE No.6/23/DPNP/2004)

2. Menghitung unsur-unsur penelitian dari RGEC yang terdiri:

a) *Risk Profile* (Profil Risiko)

a. Credit Risk

$$\text{Rumus NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Sumber : (SE No.13/24/DPNP/2011)

Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Bank NPL

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$\leq 2\%$
2	Sehat	$2\% - \leq 5\%$
3	Cukup Sehat	$5\% - \leq 8\%$
4	Kurang Sehat	$8\% - 12\%$
5	Tidak Sehat	$\geq 12\%$

Sumber : (SE No. 13/24/DPNP/2011)

b. *Liquidity Risk* (Risiko Likuiditas)

$$\text{Rumus LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Sumber : (SE No.13/24/DPNP/2011)

Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Bank LDR

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$\leq 75\%$
2	Sehat	$75\% \leq 85\%$
3	Cukup Sehat	$85\% \leq 100\%$
4	Kurang Sehat	$100\% \leq 120\%$
5	Tidak Sehat	$\geq 120\%$

Sumber : (SE NO. 13/24/DPNP/2011)

b). *Good Corporate Governance* (GCG)

$$\text{Rumus NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Usaha}} \times 100\%$$

Sumber: (SE No.13/24/DPNP/2011)

Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Faktor NPM

Peringkat	Keterangan	Rasio NPM
1	Sangat Sehat	$\text{NPM} \geq 100\%$
2	Sehat	$81\% \leq \text{NPM} < 100\%$
3	Cukup Sehat	$66\% \leq \text{NPM} < 81\%$
4	Kurang Sehat	$41\% \leq \text{NPM} < 66\%$
5	Tidak Sehat	$\text{NPM} < 51\%$

Sumber : (SE No. 13/24/DPNP/2011)

c) *Earning*(Rentabilitas)1. *ROA (Return On Asset)*

$$\text{Rumus ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Sumber: (SE No.13/24/DPNP/2011)

Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Faktor ROA

Peringkat	Keterangan	Rasio ROA
1	Sangat Sehat	Rasio ROA diatas 2%
2	Sehat	Rasio ROA berkisar antara 1.26% - 2%
3	Cukup Sehat	Rasio ROA berkisar antara 0.51% - 1.25%
4	Kurang Sehat	Rasio ROA berkisar 0% - 0.5%
5	Tidak Sehat	Rasio dibawah 0%

Sumber : (SE No. 6/23/DPNP/2004)

d) *Capital* (Permodalan)

$\text{Rumus CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}}$

Sumber: (SE No. 6/23/DPNP/2004)

Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Faktor CAR

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	KPM > 15%
2	Sehat	$9\% < \text{KPMM} \leq 15\%$
3	Cukup Sehat	$8\% < \text{KPMM} \leq 9\%$
4	Kurang Sehat	$\text{KPMM} \leq 8\%$
5	Tidak Sehat	$\text{KPMM} \leq 8\%$

Sumber : (SE No. 6/23/DPNP/2004)

Hasil dari penilaian Camel dan RGEC dimasukkan dalam bentuk angka yang diberikan bobot dengan ketentuan yang ditetapkan. Bobot nilai ini dapat diartikan sebagai nilai kredit. Dari bobot nilai yang ditentukan dapat dipastikan kondisi suatu bank. Batas minimal dan maksimal untuk menentukan predikat terhadap suatu bank dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 3.3 Bobot Penilaian Ringkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Camel

Faktor Camel	Bobot
Capital (Permodalan)	25%
Asset (Aktiva)	30%
Management (Manajemen)	25%
Earning (Rentabilitas)	10%
Likuidity (Likuiditas)	10%
Total	100%

Sumber : (Bank Indonesia)

Tabel 3.4 Nilai Kredit Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode CAMEL

Nilai Kredit	Predikat
81 – 100	Sehat
66 – 81	Cukup Sehat
51 – 66	Kurang Sehat
0 – 51	Tidak Sehat

Tabel 3.5 Peringkat Komposisi Tingkat Kesehatan Bank dengan Pendekatan *Risk-Based Bank Rating (RBBR)*

Peringkat Komposit	Predikat
PK 1	Sangat Sehat
PK 2	Sehat
PK 3	Cukup Sehat
PK 4	Kurang Sehat
PK 5	Tidak Sehat

Sumber : Refmasari dan Setiawan (2014)

$$Peringkat\ Komposit = \frac{\text{Jumlaj Nilai Komposit}}{\text{Total Nilai Komposit Keseluruhan}} \times 100\%$$

Nilai komposit untuk rasio keuangan yang masing-masing komponen menempati peringkat yang bernilai sebagai berikut:

- a. Peringkat 1 : Setiap kali ceklis dikalikan dengan angka 5
- b. Peringkat 2 : Setiap kali ceklis dikalikan dengan angka 4
- c. Peringkat 3 : Setiap kali ceklis dikalikan dengan angka 3
- d. Peringkat 4 : Setiap kali ceklis dikalikan dengan angka 2
- e. Peringkat 3 : Setiap kali ceklis dikalikan dengan angka 1

Tabel 3.6 Nilai Kredit Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC

PK	BOBOT	PREDIKAT
1	86-100	Sangat Sehat
2	71-85	Sehat
3	61-60	Cukup Sehat
4	41-60	Kurang Sehat
5	< 40	Tidak Sehat

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Sub Sektor Bank BUMN

4.1.1 Profil PT. Bank Negara Indonesia

PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (selanjutnya disebut "BNI" atau "Bank") diterbitkan di Indonesia sebagai sistem utama dengan nama "Bank Negara Indonesia" berdasarkan Undang-Undang Pengganti Pemerintah No. 2 tahun 1946 tanggal 5 Juli 1946. Selain itu, sesuai dengan Undang-undang No. 17 Tahun 1968 BNI ditetapkan sebagai "Bank Negara Indonesia 1946" dan berstatus Agen Pembelian dan Perdagangan Tanah. Begitu pula dengan peran BNI sebagai bankir yang telah diberikan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dan berkontribusi bagi pembangunan nasional seperti yang dicapai melalui UU No. 17 Tahun 1968 untuk Bank Negara Indonesia.

Sesuai dengan Undang-Undang Pemerintah No. 19 Tahun 1992, pada tanggal 29 April 1992, BNI melakukan perubahan status hukum menjadi Perseroan Terbatas Persero. Perubahan akta menjadi Persero dituangkan dalam Buku Pemesanan. 131 tanggal 31 Juli 1992, ditarik dihadapan Muhani SalimS.H diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 73 tanggal 11 September 1992 Lampiran No. 1A BNI merupakan bank pemerintah (BUMN) pertama yang membeli perusahaan setelah mencatatkan sahamnya. Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tahun 1996. Untuk memperkuat struktur keuangan dan kinerja perusahaan, antara lain dengan adanya perubahan

pemerintah secara langsung pada tahun 1999 yang diambil dari saham Pemerintah pada tahun 2007 dan distribusi saham yang lebih kecil pada tahun 2010

Untuk memenuhi ketentuan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tanggal 16 Agustus 2007 tentang Perusahaan Tambahan Dokumen Guru Besar BNI telah direvisi. Perubahan tersebut mengacu pada Perjanjian No. 46 tanggal 13 Juni 2006 didahului oleh laporan Fathiah Helmi SH di Jakarta tentang keputusan Rapat Khusus Penerbit tanggal 28 Mei 2008, dan diterima dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia. Republik Indonesia dan Keputusan No. AHU.01.02-50609 tanggal 12 Agustus 2008 dan diumumkan dalam Lembaran Negara Republik Indonesia No. 103 bertanda 23 Desember 2008 Tambahkan No. 29015.

Perubahan terbaru atas dokumen afiliasi BNI antara lain dilakukan untuk revisi seluruh dokumen yang berkaitan dengan Perjanjian No. 35 nominasi 17 Maret 2015 Notaris Fathiah Helmi. SH. telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Sumber Daya Manusia Republik Indonesia dan Prestasi No. AHU-AH 01.03-0776526 tanggal 14 April 2015. Dari 60% saham BNI yang dimiliki Pemerintah Republik Indonesia, sisanya 40% adalah untuk masyarakat, untuk perorangan dan perusahaan publik, BNI kini dinobatkan sebagai bank nasional terbesar di Indonesia. Indonesia dapat ditemukan di semua aset, semua aset, semua anggaran dan mata uang pihak ketiga. Untuk menyediakan layanan real-time secara terintegrasi. BNI didukung oleh sejumlah perusahaan KPR, termasuk Bank BNI Syariah. BNI Mutifinance, BNI Securities, BNI Life Insurance dan BNI Side.

BNI memiliki layanan tabungan dan pilihan perbankan keuangan untuk unit-unit kecil dan menengah. Beberapa produk dan layanan terbaik telah disesuaikan dengan kebutuhan konsumen mulai dari remaja hingga dewasa dan pensiunan.

4.1.1.1. Visi dan Misi PT.Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk

Visi :

“Menjadi lembaga keuangan yang unggul dalam layanan dan kinerja”.

Misi :

- a. Memberikan layanan prima dan solusi yang bernilai tambah kepada seluruh nasabah, dan selaku mitra pilihan utama.
- b. Meningkatkan nilai investas yang unggul bagi investor
- c. Menciptakan kondisi terbaik bagi karyawan sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi.
- d. Menentukan kepedulian dan tanggung jawab kepada lingkungan dan komunitas.
- e. Menjadi acuan pelaksanaan kepatuhan dan tata kelola perusahaan yang baik.

4.1.2 PT Bank Tabungan Negara

Berkeinginan mendidik masyarakat untuk mencintai dan menyelamatkan pemerintah Pantai Timur kepada Ratu Timur di Koninklikij Belsluit No. 27 tanggal 16 Oktober 1987 di POSTSPAARBANK, selamat, berkembang dan didokumentasikan sampai pada tahun 1939 terdapat 4 (empat) cabang yaitu Jakarta, Medan, Surabaya dan Makassar. Pada tahun 1940, ia dibuat frustasi dengan situasi yang diakibatkan oleh alokasi Jerman ke Belanda karena tabungannya keluar dalam jangka pendek. Namun, POSTSPAARBANK kehidupan finansial pada tahun 1941.

Pada tahun 1942 Hindia Belanda mengajukan permintaan tidak mengikat kepada pemerintah Jepang untuk mengabulkan operasi POSTSPAARBANK dan pendirian TYOKIN KYOKU, sebuah bank yang bertujuan untuk menarik uang masyarakat melalui tabungan. Pemerintah Jepang tidak berhasil karena TYOKIN KYOKU memutuskan bahwa cabang sederhana, cabang Yogyakarta, akan mengumumkan kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945. Bank Darmosoentanto akan bernegosiasi dengan RI dan akan terjadi perubahan. Dinobatkan untuk PAKI TUPUNGAN POST, Darmosoentanto ditunjuk oleh pemerintah sebagai Direktur RI pertama.

Menetapkan status BANK NEGARA TABUNGAN sebagai bank negara diwajibkan oleh UU No. 20 Tahun 1968 tanggal 19 Desember 1968 sebelumnya (sejak tahun 1964) Bank Tabungan Negara menjabat sebagai golongan V. Jika kegiatan utamanya pada saat pendirian POSTPAAKRBANK (1987) menjadi Tabungan Negara Bank (1068) adalah subjek dalam pengumpulan dana.

pendapatan masyarakat melalui tabungan, sejak tahun 1974 Dana Tabungan telah ditambahkan ke dalam operasinya, yaitu menyediakan KPR (Perumahan untuk Perbaikan Rumah) dan untuk pertama kali penyalurannya dilakukan. KPR tanggal 10 Desember 1976, oleh karena itu tanggal 10 Desember diperingati sebagai hari KPR bagi BTN.

4.1.2.1 Visi dan Misi PT. Bank Tabungan Negara

Visi :

Menjadi bank yang terkemuka dalam pembiayaan perumahan dan mengutamakan kepuasan nasabah.

Misi :

1. Memberikan pelayanan unggul dalam pembiayaan perumahan dan industry yang terkait, serta menyediakan produk dan jasa perbankan lainnya.
2. Meyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan profesional serta memiliki integritas yang tinggi.
3. Meningkatkan keunggulan kompetitif melalui inovasi berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan nasabah.
4. Melaksanakan manajemen perbankan yang sehat sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan *Good Corporate Governance* untuk meningkatkan Shareholder Value.
5. Memperdulikan kepentingan masyarakat dan lingkungan.

4.1.3.1 Profil PT. Bank Rakyat Indonesia

PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk (BRI) adalah salah satu pemerintah terbesar di Indonesia. Bank Rakya Indonesia dibentuk di Poerwokertosche. Jawa Tengah oleh Raden Bei aria Wirjaatmadja dengan nama de PoerwokertoscheHulp en Spaarbank der intandsche Hoofden atau “Bank Bantuan dan Tabungan Milik Priyayi Purwokerto” tanggal 16 Desember 1985, kemudian dijadikan sebagai hari lahir BRI.

Pada masa setelah kemerdekaan Indonesia. Sesuai dengan UU Pemerintah no. 1 Tahun 1946 Pasal 1 menyebutkan bahwa BRI adalah Government Bowl pertama di Republik Indonesia. Selama perang kemerdekaan pada tahun 19948, operasi BRI untuk sementara dihentikan dan mulai berfungsi kembali setelah amandemen Renville tahun 1949. atas namanya Bank Rakyat Indonesia United.

Saat itu melalui PERPU No. 41 tahun 1960 dibentuklah Persatuan Pekerja Pertanian dan Perikanan Budidaya (BKTN) yang tergabung dalam BRI, bank Tani Nelayan dan Nederlandsche Maatschappji (NHM). Dengan ini telah diubah dengan Keputusan Presiden (Penpres) Nomor 9 Tahun 1965, BKTN menjadi Bank Indonesia dengan nama Bank Indonesia Urusan Nelayan dan Tenaga Budidaya. Setelah terbang selama sebulan, Panpers No. 17 Tahun 1965 untuk pembuatan bank dengan nama Bank Negara Indonesia. Dalam persyaratan baru. Bank Indonesia Urusan Sumber Daya Manusia, Petani dan Peneliti (eks BKTN) berbadan hukum Bank Negara Indonesia Bagian Perdesaan, namun NHM merupakan bagian dari Bank Negara Indonesia II untuk kategori Impor (Exim).

Sejak tanggal 1 Agustus 1992 dari Undang-Undang Keuangan No. 7 Tahun 1992 dan Undang-Undang Administrasi Pemerintah No. 21 Tahun 1992 pengendalian BRI dialihkan kepada sebuah perusahaan swasta kecil. Sementara kedaulatan BRI tetap 100% di tangan Pemerintah Republik Indonesia. Pada tahun 2003, Pemerintah Indonesia memutuskan untuk menjual 30% saham bank tersebut. Jadi perusahaan swasta dengan nama resmi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. itu masih digunakan sampai sekarang.

4.1.4.1 Visi dan Misi PT.Bank Rakyat Indonesia (Persero)Tbk

Visi :

“Menjadi bank komersial terkemuka yang selalu mengutamakan kepuasan nasabah”

Misi :

- a. Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada usaha mikro, kecil dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat.
- b. Memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang terbesar luas dan didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dan teknologi informasi yang handal dengan melaksanakan manajemen risiko serta praktek Good Governance (GCG) yang sangat baik.
- c. Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*).

4.1.4 PT Bank Mandiri

Bank Mandiri, salah satu aset terbesar di Indonesia, berkantor pusat di Jakarta pada aset, kredit, keuangan dan keuangan, Bank Mandiri memberikan layanan kepada klien meliputi Perusahaan, Kayu, Mikro & Segmen bisnis Pemasaran, Elektronik Konsumen dan Keuangan dan Keuangan Global. Saat ini memiliki sponsor untuk mendukung bisnis utamanya, yaitu: Mandiri Sekuritas (layanan permodalan dan layanan permodalan). Bank Syariah Mandiri (Perbankan Syariah), AXA-Mamdiri Financial Services (asuransi jiwa). Bank Sinar Harapan Bali (UMKM) dan Mandiri Tunas Finance (jasa keuangan).

Bank Mandiri didirikan pada tanggal 2 Oktober 1998 sebagai bagian dari inisiatif perencanaan keuangan yang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia. Pada bulan Juli 1999, empat pemerintah negara bagian - Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, BankExim dan Bapindo - dimasukkan ke dalam Bank Mandiri, masing-masing dari empat bank yang terlibat dalam pengembangan Perekonomian Indonesia saat ini. Bank Mandiri terus memberikan kontribusi lebih dari 140 tahun bagi sektor keuangan dan ekonomi Indonesia.

Segara setelah kerja sama, Bank Mandiri melakukan usaha patungan. Saat itu, kami menutup 194 kantor yang bersebelahan, mengurangi jumlah karyawan, dari 26.600 menjadi 17.620. Kami mengimplementasikan brand Bank Mandiri setiap saat di jaringan kami dan di semua aktivitas promosi dan promosi.

Sejak awal berdirinya, Bank Mandiri telah bekerja tanpa kenal lelah untuk menciptakan tim yang tangguh dan profesional dengan mengedepankan prinsip tata kelola yang diterima secara universal. Dewan Pengawas Dewan Komisaris yang ditunjuk oleh Menteri Pertanahan untuk BUMN diangkat berdasarkan anggota masyarakat pemberi dana yang berwenang. Kepala eksekutif adalah Dewan Direksi yang diketuai oleh Presiden Presiden. Dewan Direksi kami didanai oleh bank-bank terkemuka dari bank tradisional dan eksternal serta individu yang memiliki keahlian khusus dan sangat terampil. Bank Mandiri memiliki kantor penegakan hukum, pengawasan dan sekretaris perusahaan, serta bertanggung jawab untuk mengawasi auditor eksternal yang diadministrasikan oleh Bank Indonesia..

4.1.4.1 Visi dan Misi PT. Bank Mandiri

Visi :

Menjadi lembaga keuangan indonesia yang paling di kagumi dan selalu progresif.

Misi :

1. Berorientasi pada pemenuhan kebutuhan pasar
2. Mengembangkan sumber daya manusia professional
3. Memberikan keuntungan yang maksimal bagi stakeholder
4. Melaksanakan manajemen terbuka
5. Perduli terhadap kepentingan masyarakat dan lingkungan.

4.2 Analisis Hasil Penelitian

Penilaian kesehatan merupakan penilaian atas kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasional perbankan secara normal dan kemampuan bank dalam melaksanakan tanggung jawabnya. Penilaian bank yang tepat penting untuk menjaga keamanan masyarakat, atau bank yang sehat dapat melayani masyarakat umum. Penilaian kesehatan bank dilakukan dengan menilai sejumlah faktor dan indikator sehat atau tidaknya suatu bank. Sesuai dengan undang-undang perbankan Indonesia No.13 / PBI / 2011 dan SE No.13 / 24 / DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Sistem Pemeringkatan Komisi Perbankan, maka hasil penelitian ini mengulas kesehatan bank dengan menggunakan dua metode yakni metode CAMEL dan RGEC. Dalam penilaian metode CAMEL mampu memberikan gambaran pada tingkat kesehatan bank yang efektif, tetapi dalam metode CAMEL keterkaitan antara satu komponen dengan komponene lain tidak memberikan suatu kesimpulan yang mengarah pada satu penilaian. Pada penilaian metode RGEC ditentukan dari kualitas manajemen bank tersebut, manajemen yang berkualitas pastinya akan mengangkat komponen pendapatan dan komponen permodalan.

4.2.1 Metode CAMEL

1. *Capital* (Permodalan)

Menurut Martono (2013: 89) *capital* (Modal), dalam bentuk modal inilah yang dianggap modal berada pada pasar terkecil suatu bank. Penilaian tersebut didasarkan pada CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Rasio (rasio) modal terhadap aset berisiko (ATMR).

Menurut Kasmir (2012: 23) *capital* merupakan penilaian atas modal yang seharusnya dimilikinya. Salah satu penilaiannya adalah jenis CAR (*capital adequacyratio*), membandingkan modal dengan aset berat (ATMR).

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2016:156) Aspek permodalan adalah penilaian permodalan, termasuk tingkat manipulasi modal, serta yang terkait dengan dokumen planetary bank dan pengelolaan permodalan. Untuk melakukan penilaian ini, perlu memperhatikan tingkat orientasi terarah (penampilan) dan keberlanjutan dengan memperhatikan kinerja peer group dan pengelolaan permodalan bank.

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Sumber: (SE No. 6/23/DPNP/2004)

Tabel 4.1 Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Faktor CAR

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	KPM > 15%
2	Sehat	9% < KPMM ≤ 15%
3	Cukup Sehat	8% < KPMM ≤ 9%
4	Kurang Sehat	KPMM ≤ 8%
5	Tidak Sehat	KPMM ≤ 8%

Sumber : (SE No. 6/23/DPNP/2004)

Tabel 4.2 Perhitungan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) Sub Sektor Bank BUMN

TAHUN	Bank BNI	Bank BRI	Bank BTN	Bank Mandiri
2013	15,09%	16,99%	15,62%	14,93%
2014	16,22%	18,31%	14,64%	16,60%
2015	19,49%	20,59%	16,97%	18,60%
2016	19,40%	22,91%	20,34%	21,36%
2017	18,50%	22,96%	18,87%	21,64%
Rata – Rata Individu Bank	17,74%	20,35%	17,28%	18,62%
Rata – Rata Sub Sektor bank BUMN	18,50%			
Standar Rasio	15%			
Kategori	Sangat Sehat			

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan hasil perhitungan *Capital Adequacy Rasio* (CAR) pada sub sektor Bank BUMN dari tahun 2013 sampai 2017 menghasilkan nilai rata-rata CAR sebesar 18,50%, hal ini menunjukkan bahwa Sub Sektor Bank BUMN memiliki tingkat kesehatan dengan kategori sangat sehat sebagaimana ketentuan dari surat edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP/2004. Selain itu, periode tahun 2013-2017 nilai rata-rata CAR dari setiap individu bank berada pada kategori sangat sehat. Bank yang paling sehat adalah Bank BRI dengan nilai rata-rata CAR

sebesar 20,35%, kemudian Bank Mandiri dengan nilai rata-rata CAR sebesar 18,62%, disusul Bank BNI dengan nilai rata-rata CAR sebesar 17,74%, dan terakhir Bank BTN dengan nilai rata-rata CAR sebesar 17,28%. Sehingga dapat dikatakan bahwa sub sektor bank BUMN mampu menjalankan kewajibannya dalam menyediakan dana minimum bank yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

2. *Asset (aktiva)*

Menurut Martono (2012:90) Aset (Aktiva) adalah salah satu faktor yang tidak kalah pentingnya dengan modal, karena aset juga dapat menopang jalannya suatu usaha perbankan. Menurut Frianto Pandia (2012:49) *Asset*(Aktiva), adalah suatu penilaian yang dapat diperoleh oleh bank yang berasal dari kualitas aset, untuk menyeimbangkan dengan cara antara mengetahui laba yang maksimal dan tetap menjaga kualitas likuiditas yang sehat bank harus dapat menyeimbangkan pengelolaan terhadap aset yang dimilikinya.

Pada penelitian faktor kualitas aset yang digunakan yaitu NPL(*Non Performing Loan*). Rasio aktiva produktif bermasalah (NPL) adalah rasio untuk yang memperlihatkan kemampuan manajemen suatu bank dalam pengelolaan aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif. Apabila semakin tinggi rasio ini maka akan menambah buruk terhadap kualitas produktif bermasalah yaitu seperti aktiva produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet. Rasio ini dapat dimasukkan dalam rumus sebagai berikut:

Rumus NPL :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Sumber: (SE No.13/24/DPNP/20011)

Tabel. 4.3 Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Faktor NPL

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$\leq 2\%$
2	Sehat	$2\% - \leq 5\%$
3	Cukup Sehat	$5\% - \leq 8\%$
4	Kurang Sehat	$8\% - 12\%$
5	Tidak Sehat	$\geq 12\%$

Sumber : (SE No. 13/24/DPNP/2011)

Tabel 4.4 Hasil Perhitungan NPL (*Net Performing Loan*) Bank BUMN (Persero) Pada Tahun 2013-2017

TAHUN	BANK			
	BNI	BRI	BTN	Mandiri
2013	21,37	1,88	4,29	1,59
2014	0,53	2,24	3,89	1,87
2015	1,15	2,38	3,27	0,78
2016	2,45	2,18	3,01	2,49
2017	1,54	2,41	2,83	0,71
Rata – Rata Individu Bank	5,41	2,22	3,46	1,49
Rata – Rata Sub Sektor bank BUMN	3,14%			
Standar Rasio	2%			
Kategori	Sangat Sehat			

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan hasil perhitungan *Net Performing Loan* (NPL) pada sub sektor bank BUMN dari tahun 2013-2017 menunjukkan bahwa rata-rata nilai NPL sebesar 9,65%. Jika melihat pada tabel kriteria rasio sebagaimana surat edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011, maka tingkat kesehatan sub sektor bank BUMN berada pada kriteria kurang sehat. Sedangkan jika dilihat secara individu bank, maka terlihat bank Mandiri berada pada kriteria sehat dengan nilai rata-rata NPL sebesar 1,49%, bank BRI berada pada kriteria sehat dengan nilai rata-rata NPL sebesar 2,22%, bank BNI berada pada kriteria cukup sehat dengan nilai rata-

rata NPL sebesar 5,41%, dan bank yang tidak sehat adalah bank BTN dengan nilai rata-rata NPL sebesar 29,49. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa tidak sehatnya sub sektor bank BUMN dikarenakan tingginya NPL salah satu bank pada bank BUMN.

3. *Management* (Manajemen)

Menurut Heri (2015:235) *Net Profit Margin* (NPM) adalah salah satu rasio yang sering dipakai dalam pengukuran suatu besarnya terhadap laba bersih atas penjualan, Rasio NPM dapat dihitung dengan membagikan laba bersih terhadap penjualan.

Menurut Martono (2013:90) *Management* (Manajemen), bisa dilihat dari segi kualitas terhadap sumber daya manusia dalam bekerja. Kualitas manajemen juga dapat dilihat dari segi pendidikan dan pengalaman terhadap karyawan dalam menghadapi berbagai kasus-kasus yang terjadi. Unsur-unsur tersebut terhadap penilaian pada manajemen adalah terdiri dari permodalan, manajemen, aktiva, manajemen rentabilitas, manajemen likuiditas, dan juga manajemen umum.

Rumus NPM :

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Usaha}} \times 100\%$$

Sumber: (SE No. 6/23/DPNP/2004)

Tabel 4.5 Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Faktor NPM

RASIO NPM	Peringkat	Kriteria
$NPM \geq 100\%$	1	Sangat Sehat
$81\% \leq NPM < 100\%$	2	Sehat
$66\% \leq NPM < 81\%$	3	Cukup Sehat
$51\% \leq NPM < 66\%$	4	Kurang Sehat
$NPM < 51\%$	5	Tidak Sehat

Sumber : (SE No. 6/23/DPNP/2004)

Tabel 4.6 Hasil Perhitungan NPM (*Net Profit Margin*) Bank BUMN (Persero) Pada Tahun 2013-2017

NPM				
TAHUN	BANK			
	BNI	BTN	BRI	MANDIRI
2013	81%	73%	82%	80%
2014	81%	72%	86%	80%
2015	80%	73%	80%	80%
2016	80%	78%	77%	79%
2017	80%	78%	84%	79%
Rata-Rata Bank	80%	75%	82%	80%
Rata-rata Sub Sektor bank BUMN	79%			
Standar Rasio	$66\% \leq \text{NPM} < 81\%$			
	Cukup Sehat			

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan hasil perhitungan *Net Profit Margin* (NPM) pada sub sektor bank BUMN dari tahun 2013-2017 menunjukkan bahwa rata-rata nilai NPM sub sektor bank BUMN sebesar 79% dengan tingkat kesehatan cukup sehat sebagaimana surat edaran bank Indonesia No. 6/23/DPNP/2004. Sedangkan, jika dilihat dari nilai rata-rata NPM individu bank pada sub sektor bank BUMN menunjukkan hanya bank BRI yang dengan tingkat kesehatan predikat sehat dengan nilai rata-rata NPM sebesar 82%. Kemudian bank Bank Mandiri dan Bank BNI dengan nilai rata-rata NPM sebesar 80% dengan predikat cukup sehat, dan bank yang paling rendah nilai rata-rata NPM adalah bank BTN yaitu sebesar 75% dengan predikat cukupu sehat. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa bank padasub sektor bank BUMN belum menunjukkan kualitas manajemen umum dan penerapan manajemen risiko.

4. *Earning* (Rentabilitas)

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2016:142) Penilaian dari beberapa faktor rentabilitas memiliki evaluasi tersendiri terhadap kinerja bank baik melalui analisis kuantitatif atau kualitatif agar dapat mengawasi terhadap kinerja *peer grup* dan manajemen rentabilitas terhadap suatu bank. Menurut Munawir (2010:33) Rentabilitas adalah suatu kelebihan terhadap perusahaan agar dapat mengumpulkan laba selama waktu yang di tentukan.

Penilaian terhadap *rasioearning*(rentabilitas) dapat dilakukan dengan berbagai macam rasio yang terdiri dari ROAdan BOPO. Berikut disajikan analisis perhitungan dengan menggunakan rumus ROA.

Rumus ROA :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

Sumber: (SE No 6/23/DPNP/2004)

Tabel 4.7 Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Faktor ROA

Peringkat	Keterangan	Rasio ROA
1	Sangat Sehat	Rasio ROA diatas 2%
2	Sehat	Rasio ROA berkisar antara 1.26% - 2%
3	Cukup Sehat	Rasio ROA berkisar antara 0.51% - 1.25%
4	Kurang Sehat	Rasio ROA berkisar 0% - 0.5%
5	Tidak Sehat	Rasio ROA dibawah 0%

Sumber : (SE No. 6/23/DPNP/2004)

Tabel 4.8 Hasil Perhitungan ROA (*Return On Asset*) Bank BUMN Pada Tahun 2013-2017

ROA				
TAHUN	BANK			
	BNI	BTN	BRI	MANDIRI
2013	3,05	1,63	4,45	3,28
2014	3,24	1,07	3,84	3,04
2015	2,25	1,47	3,69	2,89
2016	2,37	1,55	3,38	1,78
2017	2,41	1,47	3,28	2,41
Rata-Rata Bank	2,67	1,44	3,73	2,68
Rata-rata Sub Sektor bank BUMN	2,65%			
Standar Rasio	2%			
Kategori	Sangat Sehat			

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan hasil perhitungan *Return On Asset* (ROA) pada sub sektor bank BUMNdari tahun 2013-2017 menunjukkan bahwa nilai rata-rata ROA sebesar 2,65% dengan tingkat kesehatan bank pada kategori sangat sehat sebagaimana surat edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP/2004. Selain itu, jika dilihat dari individu bank menunjukkan nilai rata-rata ROA yang bervariasi, seperti bank BRI dengan nilai rata-rata sebesar 3,77%, bank Mandiri dengan nilai rata-rata sebesar 2,68, bank BNI dengan nilai rata-rata sebesar 2,67%, dan bank BTN dengan nilai rata-rata sebesar 1,44%. Dengan kata lain bahwa yang paling rendah nilai rata-rata ROA adalah bank BTN dengan tingkat kesehatan berada pada kategori sehat. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa sub sektor bank BUMN memiliki tingkat efisiensi pengelolaan aset.

Berikut analisis hasil perhitungan *earning* dengan menggunakan rumus BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional).

Rumus BOPO :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}}$$

Sumber : (SE No.6/23/DPNP/2004)

Tabel 4.13 Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Faktor BOPO

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	Rasio BOPO berkisar antara dibawah 83%-88%
2	Sehat	Rasio BOPO berkisar antara 89%-93%
3	Cukup Sehat	Rasio BOPO 94%-96%
4	Kurang Sehat	Rasio BOPO berkisar antara 97%-100%
5	Tidak Sehat	Rasio diatas 100%

Sumber : (SE No. 6/23/DPNP/2004)

**Tabel 4.14 Hasil Perhitungan BOPOPT. Bank BUMN (Persero) Tbk
Pada Tahun 2013-2017**

TAHUN	BNI	BTN	BRI	Mandiri
2013	76	68	51	62
2014	65	74	52	61
2015	65	66	54	59
2016	64	66	55	57
2017	65	66	53	64
Rata – Rata Individu Bank	67	68	53	61
Rata – Rata Sub Sektor bank BUMN	62			
Standar Rasio	dibawah 83%-88%			
Kategori	Sangat Sehat			

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan hasil perhitungan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada sub sektor bank BUMN dari tahun 2013-2017 menunjukkan bahwa nilai rata-rata NIM sebesar 62% dengan tingkat kesehatan bank pada kriteria sangat sehat sebagaimana surat edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP/2004. Sedangkan, jika dilihat secara individu bank, nilai rata-rata BOPO bank BNI sebesar 67% dengan kriteria sangat sehat, nilai rata-rata BOPO

bank BTN sebesar 68% dengan kriteria sangat sehat, nilai rata-rata BOPO bank BRI sebesar 53% dengan kriteria sangat sehat, dan nilai rata-rata BOPO bank Mandiri sebesar 61% dengan kriteria sangat sehat. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa bank pada sub sektor bank BUMN memiliki kemampuan dalam memaksimalkan pendapatan lebih besar demi mengcover biaya-biaya operasional.

5. *Liquidity* (Likuiditas)

Menurut Martono (90:2013) *Liquidity* (likuiditas), “pada aspek likuiditas ini penilaian didasarkan atas kemampuan bank dalam membayar semua hutang-hutangnya terutama simpanan, giro dan deposito pada saat ditagih dan dapat memenuhi semua permohonan kredit yang layak untuk disetujui”

LDR (*Loan to Deposit Ratio*) adalah rasio yang dipakai dalam pengukuran komposisi darimjumlah kredit yang telah diberikan apabila dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan Risiko Likuiditas Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Rumus LDR :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Sumber (SE No. 6/23/DPNP/2004)

Tabel 4.15 Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Faktor LDR

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$\leq 75\%$
2	Sehat	$75\% - \leq 85\%$
3	Cukup Sehat	$85\% - \leq 100\%$
4	Kurang Sehat	$100\% - \leq 120\%$
5	Tidak Sehat	$\geq 120\%$

Sumber : (SE No.6/23/DPNP/2004)

Tabel 4.16. Hasil Perhitungan Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Sub sektor Bank BUMN Pada Tahun 2013-2017

TAHUN	BNI	BTN	BRI	Mandiri
2013	85.9	96.0	86.1	91.8
2014	92.5	99.8	79.6	89.7
2015	92.1	100.0	84.4	94.3
2016	94.7	101.6	85.3	92.5
2017	89.6	102.2	85.4	95.0
Rata – Rata Individu Bank	90.9	99.9	84.2	92.6
Rata – Rata Sub Sektor bank BUMN	91.9			
Standar Rasio	85% - ≤100%			
Kategori	Cukup Sehat			

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan hasil perhitungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada sub sektor bank BUMN dari tahun 2013-2017 menunjukkan bahwa nilai rata-rata LDR sebesar 91,9% dengan tingkat kesehatan bank pada kriteria cukup sehat sebagaimana surat edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP/2004. Sedangkan jika dilihat dari individu bank, bank BRI berada pada kriteria sehat dengan nilai rata-rata 84,2%, bank BNI berada pada kriteria cukup sehat dengan nilai rata-rata sebesar 90,9%, bank Mandiri berada pada kriteria cukup sehat dengan nilai rata-rata sebesar 92,6%, dan bank BTN berada pada kriteria cukup sehat dengan nilai rata-rata sebesar 99,9%. Sehingga, dapat dikatakan bahwa bank pada sub sektor bank BUMN cukup memiliki kemampuan dalam membayar semua hutang-hutangnya terutama simpanan, giro dan deposito pada saat ditagih dan dapat memenuhi semua permohonan kredit yang layak untuk disetujui.

4.2.2 Metode RGEC

Bank Indonesia mengeluarkan peraturan terbaru No. 13/1/PBI/2011 tentang penilaian kesehatan bank pada tanggal 25 Oktober 2011 dengan menggunakan metode RGEC yaitu Profil Risiko (*Risk Profile*), GCG (*Good Corporate Governance*), Rentabilitas (*Earning*), Permodalan (*Capital*). Metode RGEC adalah pembaruan dari penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMELS, pembaruan metode ini dikarenakan menggunakan manajemen risiko yang tidak memadai tidak diimbangi dengan krisis keuangan global sehingga menimbulkan permasalahan pada bank maupun sistem keuangan.

1. Profil Risiko(*Risk Profile*)

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2016:20) Profil risiko merupakan suatu gambaran dari keseluruhan risiko yang terkait pada operasional perbankan. Suatu bank perlu menyusun laporan profil risiko dibutuhkan sebagai bahan pemeriksaan dalam mengendalikan risiko pada bank secara efektif.

a) *Credit Risk* (Risiko Kredit)

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2016:23) “Risiko Kredit adalah risiko akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati”. Menurut Pandia (2012:156) bahwa Risiko Kredit berasal dari kegiatan penyaluran dana dan komitmen lain. Risiko ini timbul karena pihak peminjam tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya kepada bank saat jatuh tempo. Adapun Rumus NPL sebagai berikut:

Rumus NPL :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Sumber : SE No.13/24/DPNP/2011

Tabel. 4.17 Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Bank NPL

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$\leq 2\%$
2	Sehat	$2\% - \leq 5\%$
3	Cukup Sehat	$5\% - \leq 8\%$
4	Kurang Sehat	$8\% - 12\%$
5	Tidak Sehat	$\geq 12\%$

Sumber : (SE No. 13/24/DPNP/2011)

Tabel. 4.18 Hasil Perhitungan NPL (Net Performing Loan) Bank BUMN (Persero) Pada Tahun 2013-2017

TAHUN	BANK			
	BNI	BRI	BTN	Mandiri
2013	21,37	1,88	49,15	1,59
2014	0,53	2,24	12,58	1,87
2015	1,15	2,38	51,18	0,78
2016	2,45	2,18	31,86	2,49
2017	1,54	2,41	2,57	0,71
Rata – Rata Individu Bank	5,41	2,22	29,49	1,49
Rata – Rata Sub Sektor bank BUMN	9,65%			
Standar Rasio	8%-12%			
Kategori	Kurang Sehat			

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan hasil perhitungan *Net Performing Loan* (NPL) pada sub sektor bank BUMN dari tahun 2013-2017 menunjukkan bahwa rata-rata nilai NPL sebesar 9,65%. Jika melihat pada tabel kriteria rasio sebagaimana surat edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011, maka tingkat kesehatan sub sektor bank BUMN berada pada kriteria kurang sehat. Sedangkan jika dilihat secara individu bank, maka terlihat bank Mandiri berada pada kriteria sehat dengan nilai rata-rata NPL sebesar 1,49%, bank BRI berada pada kriteria sehat dengan nilai rata-rata

NPL sebesar 2,22%, bank BNI berada pada kriteria cukup sehat dengan nilai rata-rata NPL sebesar 5,41%, dan bank yang tidak sehat adalah bank BTN dengan nilai rata-rata NPL sebesar 29,49. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa sub sektor bank BUMN dapat mengalami risiko gagal bayar dengan kata lain timbulnya risiko kepastian pembayaran kembali pinjaman oleh debitur.

b) *Liquidity Risk* (Risiko Likuiditas)

Menurut Pandia (2012:46) Risiko likuiditas adalah risiko yang timbul akibat kurang tersedianya alat-alat likuid bank sehingga tidak mampu memenuhi kewajiban-kewajiban baik untuk memenuhi penarikan titipan oleh para penyimpan maupun memberikan pinjaman kepada calon debitur. “Menurut Kasmir (2014:225), LDR (*Loan to Deposit Ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah kredit dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan” Risiko likuiditas dihitung dengan menggunakan rasio sebagai berikut:

Rumus LDR :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Sumber : (SE No.13/24/DPNP/2011)

Tabel. 4.19 Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Bank LDR

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$\leq 75\%$
2	Sehat	$75\% - \leq 85\%$
3	Cukup Sehat	$85\% - \leq 100\%$
4	Kurang Sehat	$100\% - \leq 120\%$
5	Tidak Sehat	$\geq 120\%$

Sumber : (SE N0. 13/24/DPNP/2011)

Tabel 4.20 Hasil Perhitungan Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Sub Sektor Bank BUMN Pada Tahun 2013-2017

TAHUN	BNI	BTN	BRI	Mandiri
2013	85.9	96.0	86.1	91.8
2014	92.5	99.8	79.6	89.7
2015	92.1	100.0	84.4	94.3
2016	94.7	101.6	85.3	92.5
2017	89.6	102.2	85.4	95.0
Rata – Rata Individu Bank	90.9	99.9	84.2	92.6
Rata – Rata Sub Sektor bank BUMN	91.9%			
Standar Rasio	85% - ≤100%			
Kategori	Cukup Sehat			

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan hasil perhitungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada sub sektor bank BUMN dari tahun 2013-2017 menunjukkan bahwa nilai rata-rata LDR sebesar 91,9% dengan tingkat kesehatan bank pada kriteria cukup sehat sebagaimana surat edaran Bank Indonesia No. SE No.13/24/DPNP/2011. Sedangkan jika dilihat dari individu bank, bank BRI berada pada kriteria sehat dengan nilai rata-rata 84,2%, bank BNI berada pada kriteria cukup sehat dengan nilai rata-rata sebesar 90,9%, bank Mandiri berada pada kriteria cukup sehat dengan nilai rata-rata sebesar 92,6%, dan bank BTN berada pada kriteria cukup sehat dengan nilai rata-rata sebesar 99,9%. Sehingga, dapat dikatakan bahwa bank pada sub sektor bank BUMN cukup memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari asset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank.

2. *Good Corporate Governance (GCG)*

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2016:104) GCG merupakan pedoman mengenai kesepakatan antar-*stakeholder* dalam mengidentifikasi dan merumuskan keputusan-keputusan strategis secara efektif dan terkoordinasi. Menurut Bastian dan Suharjono (2013:299) NPM merupakan perbandingan antara laba bersih dan penjualan, semakin besar *Net ProfitMargin*, maka semakin produktif kinerja suatu perusahaan, sehingga dapat menarik para investor untuk menanamkan modal diperusahaan.

Rumus NPM :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Usaha}} \times 100\%$$

Sumber: (SE No.13/24/DPNP/2011)

Tabel 4.21 Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Faktor NPM

RASIO NPM	Peringkat	Kriteria
$\text{NPM} \geq 100\%$	1	Sangat Sehat
$81\% \leq \text{NPM} < 100\%$	2	Sehat
$66\% \leq \text{NPM} < 81\%$	3	Cukup Sehat
$51\% \leq \text{NPM} < 66\%$	4	Kurang Sehat
$\text{NPM} < 51\%$	5	Tidak Sehat

Sumber : (SE No. 6/23/DPNP/2004)

**Tabel 4.22 Hasil Perhitungan NPM (*Net Profit Margin*) Bank BUMN
Pada Tahun 2013-2017**

NPM				
TAHUN	BANK			
	BNI	BTN	BRI	MANDIRI
2013	81%	73%	82%	80%
2014	81%	72%	86%	80%
2015	80%	73%	80%	80%
2016	80%	78%	77%	79%
2017	80%	78%	84%	79%
Rata-Rata Bank	80%	75%	82%	80%
Rata-Rata Sub Sektor Bank BUMN	79%			
Standar Rasio	$66\% \leq \text{NPM} < 81\%$			
Kategori	Cukup Sehat			

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan hasil perhitungan *Net Profit Margin*(NPM) pada sub sektor bank BUMN dari tahun 2013-2017 menunjukkan bahwa nilai rata-rata rasio sebesar 79% dengan tingkat kesehatan berada pada kriteria cukup sehat sebagaimana surat edaran bank Indonesia No. SE No.13/24/DPNP/2011. Sedangkan, jika dilihat dari nilai rata-rata NPM individu bank pada sub sektor bank BUMN menunjukkan hanya bank BRI yang dengan tingkat kesehatan berada pada kriteria sehat dengan nilai rata-rata NPM sebesar 82%. Kemudian Bank Mandiri dan Bank BNI dengan nilai rata-rata NPM sebesar 80% dengan kriteria cukup sehat, dan bank yang paling rendah nilai rata-rata NPM adalah bank BTN yaitu sebesar 75% dengan kriteria cukupu sehat. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa belum maksimalnya stakeholder pada sub sektor bank BUMN dalam merumuskan keputusan-keputusan strategis secara efektif dan terkordinasi.

3. *Earning* (Rentabilitas)

Menurut Fungki *et.all* Penilaian terhadap rentabilitas (*eraning*) merupakan sangat penting terhadap suatu bank karena merupakan salah satu parameter dalam penilaian suatu kesehatan bank berhubungan dengan tingkat kemampuan bank untuk memperoleh laba atau keuntungan. Penilaian faktor rentabilitas dapat dihitung dengan menggunakan 1 rumus yaitu *Return On Asset* (ROA).

ROA (*Return On Asset*)

Menurut Muhammad (2015:159) *Return On Asset* adalah kemampuan manajemen suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aset yang dimiliki perusahaan. ROA adalah rasio yang membandingkan laba sebelum pajak dengan total asset bank.

Rumus ROA :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

Sumber: (SE No 6/23/DPNP/2004)

Tabel 4.23 Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Faktor ROA

Peringkat	Keterangan	Rasio ROA
1	Sangat Sehat	Rasio ROA diatas 2%
2	Sehat	Rasio ROA berkisar antara 1.26% - 2%
3	Cukup Sehat	Rasio ROA berkisar antara 0.51% - 1.25%
4	Kurang Sehat	Rasio ROA berkisar 0% - 0.5%
5	Tidak Sehat	Rasio ROA dibawah 0%

Sumber : (SE No. 6/23/DPNP/2004)

Tabel 4.24 Hasil Perhitungan ROA (*Return On Asset*) Bank BUMN (Persero) Pada Tahun 2013-2017

ROA				
TAHUN	BANK			
	BNI	BTN	BRI	MANDIRI
2013	3,05	1,63	4,45	3,28
2014	3,24	1,07	3,84	3,04
2015	2,25	1,47	3,69	2,89
2016	2,37	1,55	3,38	1,78
2017	2,41	1,47	3,28	2,41
Rata-Rata Bank	2,67	1,44	3,73	2,68
Rata-Rata Sub Sektor Bank BUMN	2,65%			
Standar Rasio	2%			
Kategori	Sangat Sehat			

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan hasil perhitungan *Return On Asset* (ROA) pada sub sektor bank BUMN dari tahun 2013-2017 menunjukkan nilai rata-rata rasio sebesar 2,65% dengan tingkat kesehatan berada pada kriteria sangat sehat sebagaimana surat edaran bank Indonesia No. SE No.6/23/DPNP/2004. Sedangkan, jika dilihat secara individu bank, maka bank BRI yang memiliki nilai rata-rata rasio yang paling tinggi yaitu sebesar 3,73% dengan kriteria sangat sehat, kemudian bank Mandiri dengan nilai rata-rata rasio sebesar 2,68% dengan kriteria sangat sehat, disusul bank BNI dengan nilai rata-rata rasio sebesar 2,67% dengan kriteria sangat sehat, dan bank BTN memiliki nilai rata-rata rasio sebesar 1,44 dengan kriteria sehat. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa bank pada sub sektor bank BUMN memiliki kemampuan dalam memperoleh keuntungan.

4. *Capital* (Permodalan)

Menurut Martono (89:2013) *Capital* (Permodalan), Pada aspek permodalan ini yang dinilai adalah permodalan yang didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank. Penilaian tersebut didasarkan kepada CAR (*Capital Adequary Ratio*) yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Perbandingan (rasio) tersebut adalah modal terhadap aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)

Menurut Kasmir *Capital* yaitu penilaian kepada permodalan yang dimiliki oleh salah satu bank. Salah satu penilaian adalah dengan adanya metode CAR (*Capital Adequary Ratio*), yaitu dengan cara membandingkan modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR).

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2016:156) “Aspek permodalan adalah penilaian atas permodalan mencakup tingkat kecukupan permodalan termasuk yang dikaitkan dengan profil risiko bank dan pengelolaan permodalan”. Dalam melakukan penilaian tersebut perlu memertimbangkan tingkat arah (tren) dan stabilitas dengan memperhatikan kinerja *per grup* serta manajemen permodalan bank.

Rumus CAR :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Sumber: (SE No. 6/23/DPNP/2004)

Tabel. 4.25 Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Faktor CAR

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$KPM > 15\%$
2	Sehat	$9\% < KPMM \leq 15\%$
3	Cukup Sehat	$8\% < KPMM \leq 9\%$
4	Kurang Sehat	$KPMM \leq 8\%$
5	Tidak Sehat	$KPMM \leq 8\%$

Sumber : (SE No. 6/23/DPNP/2004)

Tabel 4.26 Hasil Perhitungan CAR (*Capital Adequary Ratio*) Bank BUMNPada Tahun 2013-2017

CAR				
TAHUN	BNI	BRI	BTN	Mandiri
2013	15,09%	16,99%	15,62%	14,93%
2014	16,22%	18,31%	14,64%	16,60%
2015	19,49%	20,59%	16,97%	18,60%
2016	19,40%	22,91%	20,34%	21,36%
2017	18,50%	22,96%	18,87%	21,64%
Rata – Rata Individu Bank	17,74%	20,35%	17,28%	18,62%
Rata – Rata Sub Sektor bank BUMN	18,50%			
Standar Rasio	15%			
Kategori	Sangat Sehat			

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan hasil perhitungan *Capital Adequacy Rasio* (CAR) pada sub sektor Bank BUMN dari tahun 2013 sampai 2017 menghasilkan nilai rata-rata CAR sebesar 18,50%, hal ini menunjukkan bahwa Sub Sektor Bank BUMN memiliki tingkat kesehatan dengan kategori sangat sehat sebagaimana ketentuan dari surat edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP/2004. Selain itu, priode tahun 2013-2017 nilai rata-rata CAR dari setiap individu bank berada pada kategori sangat sehat. Bank yang paling sehat adalah Bank BRI dengan nilai rata-rata CAR sebesar 20,35%, kemudian Bank Mandiri dengan nilai rata-rata CAR sebesar 18,62%, disusul Bank BNI dengan nilai rata-rata CAR sebesar 17,74%, dan

terakhir Bank BTN dengan nilai rata-rata CAR sebesar 17,28%. Sehingga dapat dikatakan bahwa sub sektor bank BUMN mampu menjalankan kewajibannya dalam menyediakan dana minimum bank yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

4.3 PEMBAHASAN

4.3.1 Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode CAMEL Pada PT. Bank BUMN

Tabel 4.27 Hasil Perhitungan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode CAMEL

Tahun	Bank	Capital	Asset	Manajemen	Earning		Likuiditas
		CAR	NPL	NPM	ROA	BOPO	LDR
2013	BNI	15.09	21.37	81	3.05	76	85.9
	BTN	16.99	1.88	73	1.63	68	96
	BRI	15.62	4.29	82	4.45	51	8.1
	Mandiri	14.93	1.59	80	3.28	62	91.8
	Rata-rata	15.7	7.3	79.0	3.1	64.3	70.5
	Nilai Kredit	100	100	79	100	100	100
	Bobot%	25	30	25	5	5	10
	Nilai tertimbang	25.0	30.0	19.8	5.0	5.0	10.0
	Total Nilai Tingkat Kesehatan	94,8					
	PREDIKAT	Sehat					
2014	Bank	Capital	Asset	Manajemen	Earning		Likuiditas
		CAR	NPL	NPM	ROA	BOPO	LDR
	BNI	16.22	0.53	81	3.24	65	92.5
	BTN	18.31	2.24	72	1.07	74	99.8
	BRI	14.64	3.89	86	3.84	52	79.6
	Mandiri	16.6	1.87	80	3.04	61	89.7
	Rata-rata	16.4	2.1	79.8	2.8	63.0	90.4
	Nilai Kredit	100	100	79.8	100	100	100
	Bobot%	25	30	25	5	5	10
	Nilai tertimbang	25.0	30.0	20.0	5.0	5.0	10.0
	Total Nilai Tingkat Kesehatan	95.0					
	PREDIKAT	Sehat					
2015	Bank	Capital	Asset	Manajemen	Earning		Likuiditas
		CAR	NPL	NPM	ROA	BOPO	LDR
	BNI	19.49	1.15	80	2.25	65	92.1
	BTN	20.59	2.38	73	1.47	66	100
	BRI	16.97	3.27	80	3.69	54	84.4
	Mandiri	18.6	0.78	80	2.89	59	94.3
	Rata-rata	18.9	1.9	78.3	2.6	61.0	92.7

	Nilai Kredit	100	100	78.3	100	100	100
	Bobot%	25	30	25	5	5	10
	Nilai tertimbang	25.0	30.0	19.6	5.0	5.0	10.0
	Total Nilai Tingkat Kesehatan	94.6					
	PREDIKAT	Sehat					
2016	BANK	Capital	Asset	Manajemen	Earning		Likuiditas
		CAR	NPL	NPM	ROA	BOPO	LDR
	BNI	19.4	2.45	80	2.37	64	94.7
	BTN	22.91	2.18	78	1.55	66	101.6
	BRI	20.34	3.01	77	3.38	55	85.3
	Mandiri	21.36	2.49	79	1.78	57	92.5
	Rata-rata	21.0	2.5	78.5	2.3	60.5	93.5
	Nilai Kredit	100	100	78.5	100	100	100
	Bobot%	25	30	25	5	5	10
	Nilai tertimbang	25.0	30.0	19.6	5.0	5.0	10.0
	Total Nilai Tingkat Kesehatan	94.6					
	PREDIKAT	Sehat					
2017	Bank	Capital	Asset	Manajemen	Earning		Likuiditas
		CAR	NPL	NPM	ROA	BOPO	LDR
	BNI	18.5	1.54	80	2.41	65	89.6
	BTN	22.96	2.41	78	1.47	66	102.2
	BRI	18.87	2.83	84	3.28	53	85.4
	Mandiri	21.64	0.71	79	2.41	64	95
	Rata-rata	20.5	1.9	80.3	2.4	62.0	93.1
	Nilai Kredit	100	100	80.3	100	100	100
	Bobot%	25	30	25	5	5	10
	Nilai tertimbang	25.0	30	20.1	5.0	5.0	10.0
	Total Nilai Tingkat Kesehatan	95.1					
	PREDIKAT	Sehat					

Sumber: Data diolah, 2020

Tabel 4.28 Hasil Perhitungan Keseluruhan Penilaian Tingkat Kesehatan PT Bank BUMN dengan Menggunakan Metode CAMEL

Tahun	Capital	Asset	Manajemen	Earning		Likuiditas
	CAR	NPL	NPM	ROA	BOPO	LDR
2013	15.7	7.3	7.9	3.1	64.3	70.5
2014	16.4	2.1	79.8	2.8	63	90.4
2015	18.9	1.9	78.3	2.6	61	92.7
2016	21	2.5	78.5	2.3	60.5	93.5
2017	20.5	1.9	80.3	2.4	62	93.1
Rata-rata	18.5	3.1	79.2	2.6	62.2	88.0
Rata-rata Nilai Kredit	100	100	79.18	100	100	100
Bobot%	25	30	25	5	5	10
Nilai tertimbang	25.0	30,0	19.8	5.0	5.0	10.0
Total Nilai Tingkat Kesehatan	94,8					
PREDIKAT	Sehat					

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.27 dan 4.28 menunjukkan penilaian tingkat kesehatan bank pada PT. Bank BUMN yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2013-2017, dimana hasil perhitungan kesehatan dengan metode CAMEL menunjukkan bahwa PT Bank BUMN tergolong dalam kategori “Sehat”. Dimana, total nilai tingkat kesehatan Bank BUMN pada tahun 2013 sebesar 94,8 %, tahun 2014 sebesar 95,0%, tahun 2015 sebesar 94,6%, tahun 2016 sebesar 94,6%, dan tahun 2017 sebesar 95,1%, yang berarti telah sesuai dengan standar Bank Indonesia.

Tingkat kesehatan yang berada pada predikat sehat, dikarenakan aspek permodalan PT Bank BUMN yang terlihat dari rata-rata nilai rasio CAR mengalami kenaikan dari tahun 2013-2017. CAR yang mengalami kenaikan ini dikarenakan PT Bank BUMN memiliki modal dengan jumlah yang sangat besar

dalam meminimalisir resiko yang timbul dalam operasionalnya. Selain itu, PT bank BUMN berhati-hati dalam penyaluran kredit dan menjaga ketersediaan modal sebagaimana ketentuan Bank Indonesia. Menurut Virsha (2017) Aspek permodalan atau capital ini yang dinilai adalah permodalan yang didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank, penilaian ini didasarkan pada Capital Adequacy Ratio (CAR) yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Rasio Aset PT Bank BUMN tahun 2013-2017 yang dilihat dari nilai rata-rata rasio NPL mengalami penurunan yang menandakan bahwa aset yang dimiliki PT Bank BUMN dari tahun 2013-2017 mampu menopang jalannya usaha bank. Penurunan rasio asset dikarenakan aset yang diinvestasikan dalam bentuk penyaluran kredit kepada debitur membuat naiknya laba PT Bank BUMN. Selain itu, debitur memiliki kemampuan melunasi pokok dan bunga pinjaman pada PT Bank BUMN. Banyak debitur tidak menunggak pembayarannya dalam artian minimnya kredit bermasalah, sehingga rasio NPL mengalami penurunan. Menurut, Herli, (2013:136) mengemukakan bahwa penempatan dana dalam bentuk simpanan dana atau kredit yang diberikan, surat berharga, penempatan dana pada bank lain, dan penyertaan dalam rangka mendapatkan hasil pengembangan yang optimal.

Nilai rasio manajemen PT Bank BUMN dari tahun 2013-2017 yang dilihat dari mengalami fluktuasi, yang menandakan bahwa kualitas manajemen pengelolaan PT Bank Umum dalam operasionalnya belum menunjukkan tren yang stabil. Penyebab naik turunnya rasio manajemen dikarenakan kemampuan manajemen PT Bank BUMN dalam menghasilkan pendapatan bersih

yang besar serta meminimalkan biaya-biaya operasional bank. Umumnya, pada saat NPM PT Bank BUMN naik pendapatan bersih mengalami kenaikan namun pendapatan operasional turun, dan pada saat NPM PT Bank BUMN turun pendapatan operasional naik namun pendapatan bersih turun. Kondisi tersebut berdampak terhadap kinerja keuangan PT Bank BUMN. Menurut, Freddy Rangkuti (Muhammad, 2017:26) bahwa perusahaan yang memiliki rasio *Net Profit Margin* relatif besar akan memiliki kemampuan untuk bertahan disaat kondisi keuangan yang sulit. NPM menunjukkan besarnya keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan.

Nilai rata-rata rasio *earning* atau rentabilitas PT Bank BUMN dari tahun 2013-2017 menunjukkan angka yang sesuai dengan standar Bank Indonesia, yang berarti PT Bank BUMN memiliki kemampuan memperoleh laba dari aset yang dimiliki, sekaligus penggunaan modal yang efisien. Rasio *earning* yang meningkat disebabkan laba bersih dan asset total PT Bank BUMN mengalami kenaikan, sehingga PT bank BUMN mampu memaksimalkan laba bersih. Menurut, Kusumawardani (2014) rentabilitas dimaksudkan untuk mengukur produktivitas untuk mengukur produktivitas asset yaitu kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aktiva yang dimilikinya dan juga mengukur efisiensi penggunaan modal.

Nilai rata-rata rasio likuiditas PT Bank BUMN dari tahun 2013-2017 menunjukkan tren peningkatan sedangkan ketentuan Bank Indonesia mengatakan semakin besar rasio likuiditas menunjukkan bank yang kurang sehat, sehingga dapat dikatakan bahwa PT Bank BUMN cukup baik dalam membayar hutang

yang jatuh tempoh. Tren peningkatan likuiditas disebabkan dana pihak ketiga yang meningkat lebih cepat dibandingkan kredit, sehingga. Menurut Martono (90:2013) *Liquidity* (likuiditas), pada aspek likuiditas ini penilaian didasarkan atas kemampuan bank dalam membayar semua hutang-hutangnya terutama simpanan, giro dan deposito pada saat ditagih dan dapat memenuhi semua permohonan kredit yang layak untuk disetujui.

4.3.2 Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC pada PT. Bank BUMN

Bank Indonesia mengeluarkan peraturan terbaru No. 13/1/PBI/2011 tentang penilaian kesehatan bank pada tanggal 25 Oktober 2011 dengan menggunakan metode RGEC yaitu Profil Risiko (*Risk Profile*), GCG (*Good Corporate Governance*), Rentabilitas (*Earning*), Permodalan (*Capital*).

Tabel 4.29 Hasil Perhitungan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC

Tahun 2013													
Komponen Faktor	Rasio	PT Bank BUMN				Rata-Rata	Peringkat					Criteria	Komposit
		BNI	BTN	BRI	Mandiri		1	2	3	4	5		
Profil Risk	NPL	1.54	2.41	2.83	0.71	1.9	✓					Sangat Sehat	Sangat Sehat
	LDR	89.6	102.2	85.4	95	93.1			✓			Cukup Sehat	
GCB	NPM	80	78	84	79	80.3			✓			Cukup Sehat	
Earning	ROA	2.41	1.47	3.28	2.41	2.4	✓					Sangat Sehat	
Capital	CAR	15.09	16.99	15.62	14.93	15.7	✓					Sangat Sehat	
	Nilai Komposit						15	0	6	0	0	21:25*100% = 84	
Tahun 2014													
Komponen Faktor	Rasio	PT Bank BUMN				Rata-rata	Peringkat					Criteria	Komposit
		BNI	BTN	BRI	Mandiri		1	2	3	4	5		
Profil Risk	NPL	0.53	2.24	3.89	1.87	2.1		✓				Sehat	Sehat
	LDR	92.5	99.8	79.6	89.7	90.4			✓			Cukup Sehat	
GCB	NPM	81	72	86	80	79.8			✓			Cukup Sehat	
Earning	ROA	3.24	1.07	3.84	3.04	2.8	✓					Sangat Sehat	

Capital	CAR	16.22	18.31	14.64	16.6	16.4	✓						Sangat Sehat		
	Nilai Komposit						10	4	6	0	0	20 : 25*100% = 80			
Komponen Faktor	Rasio	PT Bank BUMN				Rata-rata	Peringkat					Criteria	Komposit		
		BNI	BTN	BRI	Mandiri		1	2	3	4	5				
Profil Risk	NPL	1.15	2.38	3.27	0.78	1.9	✓						Sangat Sehat	Sehat	
	LDR	92.1	100	84.4	94.3	92.7			✓				Cukup Sehat		
GCB	NPM	80	73	80	80	78.3			✓				Cukup Sehat		
Earning	ROA	2.25	1.47	3.69	2.89	2.6	✓						Sangat Sehat		
Capital	CAR	19.49	20.59	16.97	18.6	18.9	✓						Sangat Sehat		
	Nilai Komposit						15	0	8	0	0	18 : 25*100% = 72			
Tahun 2016															
Komponen Faktor	Rasio	PT Bank BUMN				Rata-rata	Peringkat					Criteria	Komposit		
		BNI	BTN	BRI	Mandiri		1	2	3	4	5				
Profil Risk	NPL	2.45	2.18	3.01	2.49	2.5		✓					Sehat	Sehat	
	LDR	94.7	101.6	85.3	92.5	93.5			✓				Cukup Sehat		
GCB	NPM	80	78	77	79	78.5			✓				Cukup Sehat		
Earning	ROA	2.37	1.55	3.38	1.78	2.3	✓						Sangat Sehat		
Capital	CAR	19.4	22.91	20.34	21.36	21.0	✓						Sangat Sehat		
	Nilai Komposit						10	4	6	0	0	20 : 25*100% = 80			
Tahun 2017															
Komponen Faktor	Rasio	PT Bank BUMN				Rata-rata	Peringkat					Criteria	Komposit		
		BNI	BTN	BRI	Mandiri		1	2	3	4	5				
Profil Risk	NPL	1.54	2.41	2.83	0.71	1.9	✓						Sangat Sehat	Sangat Sehat	
	LDR	89.6	102.2	85.4	95	93.1			✓				Cukup Sehat		
GCB	NPM	80	78	84	79	80.3			✓				Cukup Sehat		
Earning	ROA	2.41	1.47	3.28	2.41	2.4	✓						Sangat Sehat		
Capital	CAR	18.5	22.96	18.87	21.64	20.5	✓						Sangat Sehat		
	Nilai Komposit						15	0	6	0	0	21 : 25*100% = 84			

Sumber: Data diolah, 2020

Tabel 4.30 Hasil Perhitungan Keseluruhan Penilaian Tingkat Kesehatan PT Bank BUMN dengan Menggunakan Metode RGEC

Komponen Faktor	Rasio	PT Bank BUMN				2017	Rata- rata	Peringkat					kriteria	komposit
		2013	2014	2015	2016			1	2	3	4	5		
Profil Risk	NPL	1.9	2.1	1.9	2.5	1.9	2.1		□				sehat	Sehat
	LDR	93.1	90.4	92.7	93.5	93.1	92.6			□			cukup sehat	
GCB	NPM	80.3	79.8	78.3	78.5	80.3	79.4			□			cukup sehat	
Earning	ROA	2.4	2.8	2.6	2.3	2.4	2.5	□					sangat sehat	
Capital	CAR	15.7	16.4	18.9	21	20.5	18.5	□					sangat sehat	
	Nilai Komposit							10	4	6	0	0	20 : 25*100% = 80	

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.29 dan 4.30 di atas menunjukkan nilai komposit PT Bank BUMN tahun 2013 sangat sehat, kemudian pada tahun 2014-2016 dengan nilai komposit sehat dan pada tahun 2017 nilai komposit sangat sehat. Dengan kata lain penilaian kesehatan bank pada PT Bank BUMN berada pada komposit sehat dan sangat sehat. Hal ini disebabkan karena komponen faktor yang terdiri dari *Profile Risk*, *GCG*, *Earning*. Dan *Capital* PT Bank BUMN menghasilkan nilai rasio sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Nilai rasio Profil risiko atau *risk profil* PT Bank BUMN tahun 2013-2017 yang dilihat dari nilai rasio NPL yang mengalami tren fluktuatif, sedangkan rasio LDR tiap tahunnya tetap. Hal ini dikarenakan pada tahun-tahun tertentu total kredit yang disalurkan lebih besar dari pembayaran kredit dari debitur. Dengan kata lain pada tahun tertentu nasabah gagal memenuhi kewajibannya terhadap bank. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Pandia (2012:156) bahwa Risiko Kredit berasal dari kegiatan penyaluran dana dan komitmen lain. Risiko ini timbul karena pihak peminjaman tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya kepada bank saat jatuh tempo.

Nilai rasio *Good Corporate Governance* (GCG) PT Bank BUMN tahun 2013-2017 yang dilihat dari rasio NPM yang hanya berada kriteria komposit cukup sehat, sebagaimana ketentuan Bank Indonesia. Hal ini disebabkan karena

penjualan belum mampu secara maksimal meningkatkan laba bersih PT Bank BUMN. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bastian dan Suharjono (2013:299) NPM merupakan perbandingan antara laba bersih dan penjualan, semakin besar *Net ProfitMargin*, maka semakin produktif kinerja suatu perusahaan, sehingga dapat menarik para investor untuk menanamkan modal diperusahaan.

Nilai rasio *earning* PT Bank BUMN dari tahun 2013-2017 yang dilihat dari rasio ROA dengan kriteria komposit sangat sehat sebagaimana ketentuan Bank Indonesia menunjukkan kinerja keuangan bank yang baik. Hal ini disebabkan terjadi peningkatan laba sebelum pajak dari besarnya aset yang dimiliki. Selain itu, aset yang dimiliki PT Bank BUMN mampu dimanfaatkan dengan baik dalam menghasilkan laba. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Muhammad (2015:159) bahwa *Return On Asset* merupakan kemampuan manajemen suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari pengelolaan asset yang dimiliki perusahaan.

Nilai rasio *capital* PT Bank BUMN dari tahun 2013-2017 yang dapat dilihat dari rasio CAR dengan kriteria komposit sangat sehat sebagaimana ketentuan Bank Indonesia menunjukkan tren stabilitas permodalan yang baik. Hal ini disebabkan karena terjadinya peningkatan modal PT Bank BUMN sehingga mampu mengatasi kemungkinan terjadinya resiko kerugian. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Martono (89:2013) bahwa dasar penilaian *Capital* ada pada kewajiban minimum penyedia modal bank. Adapun dasar penilain ini mengacu pada CAR (*Capital Adequery Ratio*) yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Perbandingan (rasio) tersebut adalah modal terhadap aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

Memperoleh predikat sangat sehat dengan nilai rata-rata rasio ROA sebesar 15,7%. Komponen faktor *capital* PT Bank BUMN tahun 2014 memperoleh predikat sangat sehat dengan nilai rata-rata rasio ROA sebesar 16,4%. Komponen faktor *capital* PT Bank BUMN tahun 2015 memperoleh predikat sangat sehat dengan nilai rata-rata rasio ROA sebesar 18,9%. Komponen faktor *capital* PT Bank BUMN tahun 2016 memperoleh predikat sangat sehat dengan nilai rata-rata rasio ROA sebesar 21,0%. Komponen faktor *capital* PT Bank BUMN tahun 2017 memperoleh predikat sangat sehat dengan nilai rata-rata rasio ROA sebesar 20,5%.

4.3.3 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank BUMN dengan Metode CAMEL

Berdasarkan hasil analisis data sebagaimana yang dikemukakan sebelumnya menunjukkan tabel nilai kredit CAMEL PT Bank BUMN dari tahun 2013-2017 berada pada penilaian kesehatan predikat “sehat”. Hal ini dikarenakan komponen faktor *capital* atau permodalan yang dilihat dari nilai Rasio CAR yang berada pada kriteria sangat sehat yang berarti tingkat modal secara signifikan berada lebih tinggi dari ketentuan Kewajiban Penyedia Modal Minimum (KPM) bank yang berlaku. Semakin tinggi nilai CAR, maka semakin baik kemampuan sebuah bank tersebut dalam menanggung kemungkinan resiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang beresiko. Sebagaimana dikemukakan oleh Virsha (2017) bahwa

kewajiban penyedia modal minimum bank merupakan penilaiandasar pada aspek permodalan atau *capital*, adapun dasar penilaiannya dengan melihat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan besaran aktiva yang dimiliki bank yang memiliki unsur risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang harus didanai dari modal sendiri selain mendapatkan dari di luar bank itu sendiri.

Komponen faktor asset yang dilihat dari nilai rasio NPL yang semakin kecil menunjukkan bahwa semakin bagus kualitas aktiva produktif bermasalah. Hal ini disebabkan PT Bank BUMN memiliki kemampuan dalam mengelola aktiva produktif yang dimilikinya, dalam artian bahwa PT Bank BUMN memiliki kemampuan dalam mengelola kredit yang diberikan kepada nasabah sehingga tidak terjadi kredit macet atau kredit kirang lancer yang dapat memberikan keuntungan kepada bank. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Kasmir dalam Fauzi (2018) bahwa salah satu tujuan kredit adalah mencari keuntungan, bunga yang diperoleh oleh bank dari keuntungan sebagai bentuk balas jasa dan biaya administrasi kredit yang harus ditanggung oleh nasabah. Hal yang paling penting adalah keuntungan yang diperoleh oleh bank demi keberlangsungan bank dalam membesarkan usahanya

Komponen faktor *earning* atau rentabilitasyang dilihat dari nilai rasio ROA dan BOPO menunjukkan bahwa secara umum kinerja rentabilitas sangat baik dan kemampuan rentabilitas cukup tinggi untuk mengantisipasi potensi kerugian dan meningkatkan modal dengan rasio. Adapun proses menghasilkan rentabilitas

yang cukup tinggi ini dikarenakan meningkatnya pendapatan operasional PT bank BUMN sedangkan beban operasionalnya yang menurun. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Kasmir dalam Fauzi (2018) bahwa memberikan kesejahteraan bagi stakeholder dari laba yang diperoleh menjadi target yang harus dicapai, kemudian melakukan peningkatan mutu produk dan menggunakan dalam membuat investasi baru. Sehingga, dalam praktiknya manajemen dalam perusahaan dituntut agar mampu mencapai target yang telah ditentukan sebagai upaya mengukur tinggi rendahnya keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Komponen faktor likuiditas yang dilihat dari nilai rasio LDR menunjukkan bahwa secara umum kinerja likuiditas dengan baik. Bank memiliki kemampuan dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan, melalui dana cadangan sebagaimana ditetapkan Bank Indonesia. Selain itu PT Bank BUMN mengelola manajemen likuiditasnya dengan cara kewajiban bank yang dimiliki dengan menambah waktu jatuh tempo. Kondisi tersebut memungkinkan untuk dilakukan dengan catatan bahwa tingkat bunga yang turun, melakukan diversifikasi sumber dana bank, menjaga kestabilan periode waktu aset dan kewajiban, dan mengalihkan aset yang kurang *marketable* menjadi lebih *marketable*. Menurut Martono (2013) bahwa menilai aspek likuiditas didasarkan dari kesanggupan bank untuk melunasi seluruh hutangnya, seperti simpanan, giro dan deposito pada saat jatuh tempo, dan permohonan kredit yang layak agar segera memenuhinya. Hal ini dilakukan dengan cara membandingkan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penilaian tingkat kesehatan bank BUMN dengan menggunakan pendekatan CAMEL sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, dengan kesimpulan peringkat komposit baik atau sehat.

4.3.4 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank BUMN dengan Metode RGEC

Berdasarkan hasil perhitungan penilaian tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya menunjukkan bahwa dari nilai komposit yang diperoleh menunjukkan tingkat kesehatan bank pada PT Bank BUMN dari tahun 2013-2017 dengan kategori “sehat”. Tren peningkatan kesehatan bank sangatlah terlihat dimana pada tahun 2013 tingkat kesehatan PT Bank BUMN berada pada kategori kurang sehat, dan tahun 2014-2016 mengalami kenaikan tingkat kesehatan dengan kategori “sehat”, dan pada tahun 2017 tingkat kesehatan PT Bank BUMN berada pada kategori sangat sehat.

Komponen faktor *risk profil* atau profil resiko dengan nilai rasio NPL PT Bank BUMN dari tahun 2013-2017 menunjukkan angka sesuai dengan standar yang ditetapkan Bank Indonesia dengan kriteria “sangat sehat”, sedangkan nilai rasio LDR dengan kriteria “cukup sehat”. Sehingga dapat dikatakan bahwa baiknya penerapan manajemen resiko dalam operasional PT Bank BUMN, seperti pengawasan aktif dari dewan komisari dan direksi, kecukupan prosedur dan

penetapan limit, proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko, serta sistem informasi manajemen risiko. Rendahnya kredit bermasalah dalam pemberian kredit oleh PT Bank BUMN membuat minimnya resiko kredit yang dihadapi hal ini terlihat dari rasio NPL, begitupun dengan likuiditas PT Bank BUMN yang menunjukkan cukup baiknya kemampuan bank dalam memenuhi hutang yang jatuh tempo, dengan cara mengandalkan kas internal, menerbitkan obligasi baru sebelum jatuh tempo. Sebagaimana yang dikemukakan Ikatan Bankir Indonesia (2016:23). Sebagaimana yang dikemukakan oleh Pandia (2012:156) bahwa risiko kredit muncul dari adanya aktivitas penyaluran dana dan komitmen lain. Munculnya resiko tersebut disebabkan ketidak mampuan pihak peminjam dalam memenuhi kewajiban finansialnya pada saat jatuh tempo. Dengan kata lain, timbulnya resiko tersebut disebabkan tidak pastinya pembayaran pinjaman oleh debitur.

Komponen faktor *Good Corporate Governance* (GCG) yang dilihat dari nilai rasio NPM menunjukkan bahwa secara umum kinerja tata kelola bank cukup memadai yang dikur dari pendapatan bersih dan pendapatan operasional. Hal ini disebabkan adanya peningkatan pendapatan bersih yang diterima dari operasional bank, sebagaimana yang dikemukakan oleh Jacob (2013) penggunaan *Net Profit Margin* (NPM) juga erat kaitannya dengan aspek-aspek manajemen yang dinilai, baik dalam manajemen umum maupun manajemen resiko, dimana *net income* dalam tekniknya dijabarkan dalam upaya memperoleh operating income yang optimum. Saat ini, risiko keuangan dalam manajemen risiko merupakan ukuran dari kemampuan mengeliminasi risiko, risiko kredit, manajemen risiko, risiko

hukum, dan faktor risiko. pemilik dari perbankan, untuk mencari keuntungan maksimal.

Komponen faktor *earning* atau rentabilitas dilihat dari nilai rasio ROA yang menunjukkan bahwa kegiatan dari kinerja rentabilitas sangat baik dan memiliki potensi keberhasilan terlalu tinggi dengan harapan dapat menghilangkan kerugian seiring dengan peningkatan modal dan rasio. Hal ini disebabkan karena meningkatnya laba sebelum pajak dari total aset yang dimiliki PT bank BUMN. Peningkatan laba sebelum pajak dikarenakan meningkatnya laba operasi bank sedangkan beban dalam hal ini biaya-biaya operasi yang menurun. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Kasmir dalam Fauzi (2018) untuk memberikan kesejahteraan kepada stakeholder maka laba mejadi target yang harus dicapai, laba yang dieproleh dapat meningkatkan kualitas produk, serta dengan mudah melakukan investasi baru. Pada praktinya, manajemen suatu perusahaan harus mampu mencapai target yang sudah ditentukan agar menjadi bentuk ukuran keberhasilan suatu perusahaan dalam memperoleh kentungan

Komponen faktor *capital* atau permodalan menunjukkan tingkat modal secara signifikan berada lebih tinggi dari ketentuan Kewajiban Penyedia Modal Minimum (KPM) bank yang berlaku. Semakin tinggi nilai CAR, maka semakin baik kemampuan sebuah bank tersebut dalam menanggung kemungkinan resiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang beresiko. Hal ini dikarenakan besarnya modal yang disediakan oleh PT Bank BUMN dalam mengatasi kemungkinan

terjadinya resiko kerugian. Tingginya rasio CAR akan berdampak terhadap bank dalam menutupi penurunan aktiva yang terjadi sebagai akibat dari timbulnya kerugian-kerugian yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko

Sebagaimana dikemukakan oleh Virsha (2017) bahwa yang dinilai adalah aspek permodalan, dimana kewajiban yang menjadi dasar dalam penyediaan modal minimum bank, penilaian ini didasarkan pada *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan besaran aktiva yang dimiliki bank mengandung unsur risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana dari sumber-sumber diluar bank

Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penilaian tingkat kesehatan bank BUMN dengan menggunakan pendekatan RGEC sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, dengan kesimpulan peringkat komposit baik atau sehat. Selain itu dapat dilihat perbedaan kedua metode tersebut tiap tahunnya, dimana pada tahun 2013 penilaian tingkat kesehatan bank dengan metode CAMEL berada pada predikat “sehat” sedangkan metode RGEC “kurang sehat”. Tahun 2014 penilaian tingkat kesehatan bank dengan metode CAMEL berada pada predikat “sehat” sedangkan metode RGEC “sehat”. Tahun 2015 penilaian tingkat kesehatan bank dengan metode CAMEL berada pada predikat “sehat” sedangkan metode RGEC “sehat”. Tahun 2016 penilaian tingkat kesehatan bank dengan metode CAMEL berada pada predikat “sehat” sedangkan metode RGEC “sehat”. Tahun 2017 penilaian tingkat kesehatan bank dengan metode CAMEL berada pada predikat “sehat” sedangkan metode RGEC “sangat sehat”.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil pengukuran penilaian tingkat kesehatan bank pada PT Bank BUMN dengan menggunakan metode CAMEL memenuhi standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dengan predikat sehat
2. Hasil pengukuran penilaian tingkat kesehatan bank pada PT Bank BUMN dengan menggunakan metode RGEC memenuhi standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dengan predikat sangat sehat
3. Hasil pengukuran penilaian tingkat kesehatan bank pada PT Bank BUMN dengan menggunakan metode CAMEL dan RGEC memperoleh hasil tidak sama pada tahun 2013 dan pada tahun 2017.

5.2 Saran

1. Bagi PT Bank BUMN hendaknya tetap menggunakan metode CAMEL dan RGEC dalam mengukur tingkat kesehatan kinerja keuangannya secara periodik.
2. Bagi PT Bank BUMN agar tetap melakukan pengawasan yang lebih ketat khususnya dalam hal pemberian kredit. Hal ini dimaksudkan supaya dapat mengurangi tingkat kredit macet di masa yang akan datang. Karena keputusan pemberian kredit akan berpengaruh pada nilai NPL dan ROA

3. Bagi penelitian selanjutnya, kiranya dapat mengkaji lebih dalam lagi terkait metode CAMEL dan RGEC dengan menghitung seluruh rasio yang terdapat pada metode tersebut. Serta mengkaji metode lain dalam mengukur kesehatan keuangan Bank.

DAFTAR PUSTAKA

- Angrawit Kusumawardani. 2011. *Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Camels dan RGEC*. Jurnal Ekonomi Bisnis. Vol.19 No.3
- Bastian, Indra dan Suharjono. 2013. Akuntansi Perbankan. Edisi Pertama. Jakarta:Salemba Empat
- Bayu Aji Peramana, 2012. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode Camels dan Metode RGEC*.
- Emelia, 2017. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnins, and Capital*).
- Fauzi, Achmad. 2018. *Kredit Macet , Npl Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Perusahaan PadaPerusahaan Pembiayaan*. Jumabis (Jurnal Manajemen Dan Bisnis), Volume 2, Nomor 1.
- Fia Dialysa, Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode CAMEL pada 3 (Tiga) Bank Peraih Indonesia Banking award (IBA) 2016
- Friyanto Pandia, 2012. *Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Fungki Prastyananta, Muhammad Saifi, Maria Gorreti Wi Endang NP, 2016. *Analisis Penggunaan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, CapitalI Untuk Mengetahui Tingkat Kesehatan Bank*. Jurnal Administrasi Bisnis. Vol.25 No.2
- Harmono, 2016. *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, Dan Riset Bisnis*. Cetakan Kelima. Jakarta : Bumi Askara
- Herli, Ali Suyatno. 2013. *Pengelolaan BPR dan Lembaga Keuangan Pembiayaan Mikro*. Yogyakarta : Andi Yogyakarta.
- Ikatan Bankir Indonesia. 2016. *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko*. Edisi Pertama. Jakarta Pusat : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Irham Fahmi, 2013. *Pengantar Menejemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Cetakan Keempat. Bandung : Alfabeta, cv
-----2014.

- Jacob, Jeremiya Kevin Denis. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Metode Camels Untuk Menilai Kesehatan Perbankan*. Jurnal EMBA. Vol.1 No.3 Hal 691-700
- Kasmir, 2014. *Dasar-Dasar Perbankan*. Edisi Revisi. Jakarta : PT.Rajagrafindo Persada
- 2016.
- 2017. *Manajemen Perbankan*. Cetakan Keempat Belas. Jakarta : PT. Rajagrafindo.
- Kusumawardani, Angrawit. 2014. *Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Camels Dan RGEC Pada PT. Bank Xxx Periode 2008-2011*. Jurnal Ekonomi Bisnis, Volume 19 No. 3
- Martono, 2013. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Cetakan Kelima. Yogyakarta : Ekonisia
- Muhammad, Arie Setyawan. 2017. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Net Profit Margin (NPM), Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertanian Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015*. Jurusan Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta
- Pandia, Frianto. 2012. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta
- Riduwan, 2014. *Metode Dan Menyusun Tesis*. Bandung : Alfabeta
- Saham Ok. www.sahamok.com di akses pada 10 November 2018, pukul 22:45.
- Sigit dan Totok, 2006:5. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*.
- Siyoto, Sandi, Dan Sodik, Ali, 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- Sumitra1, Muhammad Ari., Mariaty Ibrahim. 2016. *Analisis Rasio Rentabilitas Dan Rasio Likuiditas Pada Bank BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2014*. JOM FISIP Vol. 3 No. 1
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Perihal : Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Jakarta : Bank Indonesia
- No. 13/24/DPNP Perihal : Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Jakarta : Bank Indonesia

Virsha Vanesha Tevani, 2017. *Analisis Penilaian Kesehatan Bank Sebuah Perbandingan Metode Camels dan RGE*. Skripsi. Lampung : Universitas Lampung

<http://kontan.co.id> di akses pada 12 Februari 2019, Pukul 22:15

<http://kompas.com> di akses pada 10 Februari 2019, Pukul 23:00

LAMPIRAN 1 JADWAL PENELITIAN

JADWAL PENELITIAN

No	Jadwal Penelitian	2018					2019												2020											
		8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Persiapan :																														
1.	Pengajuan Judul																													
2.	Penyusunan Proposal																													
3.	Konsultasi																													
4.	Seminar Proposal																													
5.	Revisi Proposal																													
6.	Penyusunan Skripsi																													
7.	Konsultasi																													
8.	Ujian Skripsi																													
9	Revisi Skripsi																													

LAMPIRAN 2
Hasil Perhitung Metode CAMEL Pada Bank
BUMN

LAMPIRAN 2 : PERHITUNGAN METODE CAMEL

Hasil Perhitung Metode CAMEL Pada Bank BUMN

Perhitungan CAR (*Capital Adequacy Rasio*) Pada Bank BNI

Tahun	Modal	ATMR	Hasil CAR (%)
2013	Rp 43.563.420	Rp 288.616.781	15,09386247
2014	Rp 50.352.050	Rp 310.485.402	16,21720367
2015	Rp 73.798.800	Rp 378.564.646	19,49437191
2016	Rp 84.278.075	Rp 435.353.579	19,35853501
2017	Rp 95.306.890	Rp 514.476.829	18,52501116

Perhitungan CAR (*Capital Adequacy Rasio*) Pada Bank BRI

Tahun	Modal Bank	ATMR	Hasil CAR (%)
2013	69472036	408858393	16,99171087
2014	85706557	468182076	18,30624481
2015	110580617	537074938	20,58942043
2016	142910432	623857728	22,90753574
2017	161751939	704515985	22,95930006

Perhitungan CAR (*Capital Adequacy Rasio*) Pada Bank BTN

Tahun	Modal	ATMR	Hasil CAR (%)
2013	10353005	66261700	15,62441803
2014	11171458	76332641	14,63523056
2015	13893026	81882087	16,96711272
2016	20219637	99431853	20,33517066
2017	22094944	117092266	18,86968692

Perhitungan CAR (*Capital Adequacy Rasio*) Pada Bank Mandiri

Tahun	Modal Bank	ATMR	Hasil CAR (%)
2013	73345421	491276170	14,92957027
2014	85479697	514904536	16,60107671
2015	107388146	577345989	18,60031039
2016	137432214	643379490	21,36098774
2017	153178315	707791497	21,64172862

Perhitungan NPL (*Non Performing Loan*) Pada Bank BNI

Tahun	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Total Kredit	NPL
	1	2	3	4	(1+2+3):4
2013	Rp 84.937	Rp 57.566	Rp 1.332.077	Rp 6.899.179	21,37326775
2014	Rp 54.653	Rp 110.693	Rp 1.332.080	Rp 277.622.281	0,539375296
2015	Rp 2.092.868	Rp 49.219	Rp 1.639.423	Rp 326.105.149	1,159598372
2016	Rp 867.910	Rp 526.856	Rp 8.263.671	Rp 393.275.392	2,455896605
2017	Rp 441.408	Rp 903.295	Rp 5.467.511	Rp 441.313.566	1,54362216

Perhitungan NPL (*Non Performing Loan*) Pada Bank BRI

Tahun	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Total Kredit	NPL
	1	2	3	4	(1+2+3):4
2013	Rp 930.623	Rp 949.415	Rp 3.624.233	Rp 14.028.390	Rp 1.880.064
2014	Rp 1.043.082	Rp 1.201.996	Rp 3.974.665	Rp 15.599.553	Rp 2.245.103
2015	Rp 1.160.311	Rp 1.224.930	Rp 4.213.597	Rp 16.614.006	Rp 2.385.266
2016	Rp 1.056.103	Rp 1.128.476	Rp 4.605.802	Rp 17.748.943	Rp 2.184.605
2017	Rp 1.290.701	Rp 1.128.476	Rp 5.216.546	Rp 17.864.896	Rp 2.419.206

Perhitungan NPL (*Non Performing Loan*) Pada Bank BTN

Tahun	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Total Kredit	NPL
	1	2	3	4	(1+2+3):4
2013	Rp 437.962	Rp 442.350	Rp 3.091.615	Rp 92.386.308	4,299259366
2014	Rp 298.237	Rp 418.149	Rp 3.424.425	Rp 106.271.277	3,896453601
2015	Rp 219.944	Rp 330.050	Rp 3.636.165	Rp 127.732.158	3,277294509
2016	Rp 223.246	Rp 317.326	Rp 3.992.461	Rp 150.221.960	3,017556821
2017	Rp 200.870	Rp 328.709	Rp 4.587.061	Rp 180.345.790	2,837127498

Perhitungan NPL (*Non Performing Loan*) Pada Bank Mandiri

Tahun	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Total Kredit	NPL
	1	2	3	4	(1+2+3):4
2013	Rp 1.188.318	Rp 1.019.278	Rp 5.252.183	Rp 467.170.449	1,596800272
2014	Rp 1.603.335	Rp 2.171.396	Rp 6.029.254	Rp 523.101.817	1,874202054
2015	Rp 47.044	Rp 606.329	Rp 3.125.227	Rp 586.675.437	0,780431515
2016	Rp .644.843	Rp 934.997	Rp 6.648.291	Rp 649.322.953	2,499238772
2017	Rp 200.870	Rp 328.709	Rp 4.587.061	Rp 712.037.865	0,718590998

Perhitungan NPM (*Net Profit Margin*) Pada Bank BNI

Tahun	Laba Bersih	Laba Usaha	NPM
2013	Rp 9.057.941	Rp 11.218.803	80,73892553
2014	Rp 10.829.379	Rp 13.346.291	81,14148717
2015	Rp 9.140.532	Rp 11.412.081	80,0952254
2016	Rp 11.410.196	Rp 14.223.332	80,22168083
2017	Rp 13.770.592	Rp 17.222.683	79,95613692

Perhitungan NPM (*Net Profit Margin*) Pada Bank BTN

Tahun	Laba Bersih	Laba Usaha	NPM
2013	Rp 1.562.161	Rp 2.135.909	73,13799417
2014	Rp 1.115.592	Rp 1.546.212	72,15000272
2015	Rp 1.850.907	Rp 2.533.605	73,05428431
2016	Rp 2.618.905	Rp 3.352.232	78,12421694
2017	Rp 3.027.466	Rp 3.891.903	77,78883492

Perhitungan NPM (*Net Profit Margin*) Pada Bank BRI

Tahun	Laba Bersih	Laba Usaha	NPM
2013	Rp 1.354.330	Rp 26.127.577	81,73100016
2014	Rp 24.253.845	Rp 28.361.877	85,5156554
2015	Rp 25.410.788	Rp 31.959.350	79,50971468
2016	Rp 26.227.991	Rp 33.964.542	77,22168313
2017	Rp 30.877.015	Rp 36.805.834	83,89163251

Perhitungan NPM (*Net Profit Margin*) Pada Bank Mandiri

Tahun	Laba Bersih	Laba Usaha	NPM
2013	Rp 18.892.934	Rp 23.551.711	80,2189446
2014	Rp 20.654.783	Rp 25.978.106	79,50842529
2015	Rp 21.152.398	Rp 26.338.972	80,30836587
2016	Rp 14.650.163	Rp 18.612.727	78,71045978
2017	Rp 21.443.042	Rp 27.169.751	78,92248258

Perhitungan ROA (*Return On Asset*) Pada Bank BNI

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Total Asset	ROA
2013	Rp 11.278.165	Rp 368.654.815	3,059275111
2014	Rp 13.524.310	Rp 416.573.708	3,24655871
2015	Rp 11.466.148	Rp 508.595.288	2,254473895
2016	Rp 14.302.905	Rp 603.031.880	2,371832315
2017	Rp 17.165.387	Rp 709.330.048	2,419943586

Perhitungan ROA (*Return On Asset*) Pada Bank BTN

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Total Asset	ROA
2013	Rp 2.140.771	Rp 131.169.730	1,632061757
2014	Rp 1.548.172	Rp 144.575.961	1,070836389
2015	Rp 2.541.886	Rp 171.807.592	1,479495737
2016	Rp 3.330.084	Rp 214.168.479	1,554889877
2017	Rp 3.861.555	Rp 261.365.267	1,477455304

Perhitungan ROA (*Return On Asset*) Pada Bank BRI

Tahun	Laba Sebelum beban Pajak	Total Asset	ROA
2013	Rp 27.910.066	Rp 626.182.926	4,457174548
2014	Rp 30.859.073	Rp 801.955.021	3,847980522
2015	Rp 32.494.018	Rp 878.426.312	3,699117109
2016	Rp 33.973.770	Rp 1.003.444.266	3,385715695
2017	Rp 37.022.157	Rp 1.126.248.442	3,287210496

Perhitungan ROA (*Return On Asset*) Pada Bank Mandiri

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Total Asset	ROA
2013	Rp 24.061.837	Rp 733.099.762	3,282204994
2014	Rp 26.008.015	Rp 855.039.673	3,041731959
2015	Rp 26.338.972	Rp 910.063.409	2,89419086
2016	Rp 18.572.965	Rp 1.038.706.009	1,788086796
2017	Rp 27.158.863	Rp 1.124.700.847	2,414763274

Perhitungan BOPO (*Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional*)
Pada Bank BNI

Tahun	Total Beban Operasional	Total Pendapatan Operasional	BOPO
2013	14.572.688	19.058.281	0,764638112
2014	14.760.341	22.761.390	0,648481529
2015	16.509.898	25.560.196	0,645922199
2016	19.216.843	29.995.062	0,640666887
2017	20.863.357	31.937.763	0,653250417

Perhitungan BOPO (*Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional*)
Pada Bank BTN

Tahun	Total Beban Operasional	Total Pendapatan Operasional	BOPO
2013	3.849.042	5.653.323	0,680845938
2014	4.041.294	5.464.581	0,739543251
2015	4.490.187	6.811.076	0,659247819
2016	5.386.604	8.163.545	0,659836382
2017	6.170.567	9.340.940	0,660593795

Perhitungan BOPO (*Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional*)
Pada Bank BRI

Tahun	Total Beban Operasional	Total Pendapatan Operasional	BOPO
2013	22.380.778	44.106.271	0,507428479
2014	26.660.314	51.442.410	0,518255541
2015	31.275.696	58.279.767	0,536647581
2016	37.098.320	67.576.014	0,548986509
2017	38.441.648	73.005.487	0,526558339

Perhitungan BOPO (*Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional*)
Pada Bank Mandiri

Tahun	Total Beban Operasional	Total Pendapatan Operasional	BOPO
2013	22.533.779	36.435.424	0,618457987
2014	25.374.351	41.812.994	0,606853243
2015	28.754.543	48.500.173	0,59287506
2016	31.268.198	54.477.800	0,573962201
2017	35.013.749	54.792.234	0,639027586

Perhitungan LDR (*Loan To Deposit Ratio*) Pada Bank BNI

Tahun	Total Kredit	Dana Pihak Ketiga	LDR
2013	250.637.843	291.890.195	0,858671676
2014	277.622.281	300.264.809	0,92459147
2015	326.105.149	353.936.880	0,92136527
2016	393.275.392	415.453.084	0,946618059
2017	441.313.566	492.747.948	0,895617258

Perhitungan LDR (*Loan To Deposit Ratio*) Pada Bank BTN

Tahun	Total Kredit	Dana Pihak Ketiga	LDR
2013	92.386.308	96.207.622	0,960280548
2014	106.271.277	106.470.677	0,998127184
2015	127.732.158	127.708.670	1,000183919
2016	150.221.960	147.787.618	1,016471894
2017	181.002.783	177.091.421	1,022086683

Perhitungan LDR (*Loan To Deposit Ratio*) Pada Bank BRI

Tahun	Total Kredit	Dana Pihak Ketiga	LDR
2013	434.316.466	504.281.382	0,861258181
2014	495.097.288	622.321.846	0,795564692
2015	564.480.538	668.995.379	0,843773449
2016	643.470.975	754.526.374	0,852814424
2017	718.982.668	841.656.450	0,854247203

Perhitungan LDR (*Loan To Deposit Ratio*) Pada Bank Mandiri

Tahun	Total Kredit	Dana Pihak Ketiga	LDR
2013	467.170.449	508.996.256	0,917826887
2014	523.101.817	583.448.911	0,896568332
2015	586.675.437	622.332.231	0,942704568
2016	649.322.953	702.060.230	0,924882119
2017	712.037.865	749.583.982	0,949910727

Cara Perhitungan Nilai Kredit CAR 2013-2017

$$\begin{aligned}
\text{Nilai Kredit CAR 2013} &= 1 + \frac{15,7}{0,1} \\
\text{Nilai Kredit CAR 2014} &= 1 + \frac{16,4}{0,1} \\
\text{Nilai Kredit CAR 2015} &= 1 + \frac{18,9}{0,1} \\
\text{Nilai Kredit CAR 2016} &= 1 + \frac{21,0}{0,1} \\
\text{Nilai Kredit CAR} &= 1 + \frac{20,5}{0,1}
\end{aligned}$$

$$\text{Nilai Kredit} = 1 + \frac{\text{rasio CAR}}{0.1}$$

Nilai Kredit dari faktor CAR maksimum 100. Apabila nilai kredit dari perhitungan rumus di atas lebih dari 100, maka nilai kreditnya akan ditetapkan 100.

Cara Perhitungan Nilai Kredit NPL 2013-2017

$$\begin{aligned}
\text{Nilai Kredit NPL 2013} &= \frac{22,5-7,3}{0,15} \\
\text{Nilai Kredit NPL 2014} &= \frac{22,5-2,1}{0,15} \\
\text{Nilai Kredit NPL 2015} &= \frac{22,5-1,9}{0,15} \\
\text{Nilai Kredit NPL 2016} &= \frac{22,5-2,5}{0,15} \\
\text{Nilai Kredit NPL 2017} &= \frac{22,5-1,9}{0,15}
\end{aligned}$$

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{22,5-NPL}{0,15} \times 100\%$$

(Heby Yusuf Purba : 2015)

Nilai Kredit dari faktor NPL maksimum 100. Apabila nilai kredit dari perhitungan rumus di atas lebih dari 100, maka nilai kreditnya akan ditetapkan 100.

Cara Perhitungan Nilai Kredit NPM 2013-2017

$$\begin{aligned}
\text{Nilai Kredit NPM 2013} &= 79,0 \times 1 \\
\text{Nilai Kredit NPM 2014} &= 79,8 \times 1 \\
\text{Nilai Kredit NPM 2015} &= 78,3 \times 1 \\
\text{Nilai Kredit NPM 2016} &= 78,5 \times 1 \\
\text{Nilai Kredit NPM 2017} &= 80,3 \times 1
\end{aligned}$$

Untuk nilai kredit dari faktor ini adalah rasio NPM sama dengan nilai kredit.

(Heby Yusuf Purba : 2015)

Cara Perhitungan Nilai Kredit ROA 2013-2017

$$\begin{aligned}
\text{Nilai Kredit ROA 2013} &= \frac{3,1}{0,015} \\
\text{Nilai kredit ROA 2014} &= \frac{2,8}{0,015} \\
\text{Nilai kredit ROA 2015} &= \frac{2,6}{0,015} \\
\text{Nilai kredit ROA 2016} &= \frac{2,3}{0,015} \\
\text{Nilai kredit ROA 2017} &= \frac{2,4}{0,015}
\end{aligned}$$

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{\text{Rasio ROA}}{0,015}$$

(Heby Yusuf Purba : 2015)

Nilai Kredit dari faktor ROA maksimum 100. Apabila nilai kredit dari perhitungan rumus di atas lebih dari 100, maka nilai kreditnya akan ditetapkan 100.

Cara Perhitungan Nilai Kredit BOPO 2013-2017

$$\begin{aligned}
\text{Nilai Kredit BOPO 2013} &= \frac{100-64,3}{0,08} \\
\text{Nilai Kredit BOPO 2014} &= \frac{100-63}{0,088} \\
\text{Nilai Kredit BOPO 2015} &= \frac{100-61,0}{0,088} \\
\text{Nilai Kredit BOPO 2016} &= \frac{100-60,5}{0,088} \\
\text{Nilai Kredit BOPO 2017} &= \frac{100-62,0}{0,088}
\end{aligned}$$

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{100\% - \text{Rasio BOPO}}{0,08}$$

Nilai Kredit dari faktor BOPO maksimum 100. Apabila nilai kredit dari perhitungan rumus di atas lebih dari 100, maka nilai kreditnya akan ditetapkan 100.

Cara Perhitungan Nilai Kredit LDR 2013-2017

$$\begin{aligned}
\text{Nilai Kredit LDR 2013} &= (115 - 70,5) \times 4 \\
\text{Nilai Kredit LDR 2014} &= (115 - 90,4) \times 4 \\
\text{Nilai Kredit LDR 2015} &= (115 - 92,7) \times 4 \\
\text{Nilai Kredit LDR 2016} &= (115 - 93,5) \times 4 \\
\text{Nilai Kredit LDR} &= (115 - 93,1) \times 4
\end{aligned}$$

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{100\% - \text{Rasio BOPO}}{0,08}$$

Nilai Kredit dari faktor LDR maksimum 100. Apabila nilai kredit dari perhitungan rumus di atas lebih dari 100, maka nilai kreditnya akan ditetapkan 100.

LAMPIRAN 3 : PERHITUNGAN METODE RGEC**Perhitungan Metode RGEC Pada Bank BUMN****Perhitungan Metode RGEC Pada Bank BNI**

Tahun	NPL	LDR	NPM	ROA	CAR
2013	21,37326775	0,858671676	80,73892553	3,059275111	15,09386247
2014	0,539375296	0,92459147	81,14148717	3,24655871	16,21720367
2015	1,159598372	0,92136527	80,0952254	2,254473895	19,49437191
2016	2,455896605	0,946618059	80,22168083	2,371832315	19,35853501
2017	1,54362216	0,895617258	79,95613692	2,419943586	18,52501116

Perhitungan Metode RGEC Pada Bank BRI

Tahun	NPL	LDR	NPM	ROA	CAR
2013	1.880.064	0,861258181	81,73100016	1,632061757	16,99171087
2014	2.245.103	0,795564692	85,5156554	1,070836389	18,30624481
2015	2.385.266	0,843773449	79,50971468	1,479495737	20,58942043
2016	2.184.605	0,852814424	77,22168313	1,554889877	22,90753574
2017	2.419.206	0,854247203	83,89163251	1,477455304	22,95930006

Perhitungan Metode RGEC Pada Bank BTN

Tahun	NPL	LDR	NPM	ROA	CAR
2013	4,299259366	0,960280548	73,13799417	4,457174548	15,62441803
2014	3,896453601	0,998127184	72,15000272	3,847980522	14,63523056
2015	3,277294509	1,000183919	73,05428431	3,699117109	16,96711272
2016	3,017556821	1,016471894	78,12421694	3,385715695	20,33517066
2017	2,837127498	1,022086683	77,78883492	3,287210496	18,86968692

Perhitungan Metode RGEC Pada Bank MANDIRI

Tahun	NPL	LDR	NPM	ROA	CAR
2013	1,596800272	0,917826887	80,2189446	3,282204994	14,92957027
2014	1,874202054	0,896568332	79,50842529	3,041731959	16,60107671
2015	0,780431515	0,942704568	80,30836587	2,89419086	18,60031039
2016	2,499238772	0,924882119	78,71045978	1,788086796	21,36098774
2017	0,718590998	0,949910727	78,92248258	2,414763274	21,64172862

Keterangan :

Cara Menghitung Metode RGEC :

1. *Risk Profile* (Profil Risiko)

a) *Credit Risk* (Risiko Kredit)

NPL (*Net Performing Load*) :

Kurang Lancar + Diragukan + Macet : Total Kredit

b) *Liquidity Risk* (Risiko Likuiditas)

LDR (*Loan to Deposit Ratio*) :

Total Kredit : Dana Pihak Ketiga

2. *Good Corporate Governance* (GCG)

NPM (*Net Profit Margin*) :

Laba Bersih : Laba Usaha

3. *Earning* (Rentabilitas)

ROA (*Return On Asset*) :

Laba Sebelum Pajak : Total Asset

4. *Capital* (Permodalan)

CAR (*Capital Adequary Ratio*)

Modal : ATMR



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
LEMBAGA PENELITIAN (LEMLIT)
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO**

Jl. Raden Saleh No. 17 Kota Gorontalo
Telp: (0435) 8724466, 829975; Fax: (0435) 82997;
E-mail: lmbagapenelitian@unisan.ac.id

Nomor : 1556/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/III/2019

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

di,-

KOTA GORONTALO

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Rahmisyari, ST., SE
NIDN : 0929117202
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesediannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal / Skripsi**, kepada :

Nama Mahasiswa : Nurulvika Nusa
NIM : E2115088
Fakultas : Fakultas Ekonomi
Program Studi : Manajemen
Lokasi Penelitian : Universitas Ichsan Gorontalo
Judul Penelitian : ANALISIS PERBANDINGAN METODE CAMELS DAN
RGEC DIDALAM MENILAI KESEHATAN BANK BUMN DI
BURSA EFEK INDONESIA

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.

Gorontalo, 15 Maret 2019
Ketua,

Dr. Rahmisyari, ST., SE
NIDN 0929117202

+



GALERI INVESTASI BURSA EFEK INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

Jln Achmad Nadjamuddin No. 17 kota Gorontalo telepon (0435)829975



Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia

SURAT KETERANGAN

No. 045/SKD/GI-BEI/Unisan/XI/2020

Assalamu Alaikum, Wr, Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muh. Fuad Alamsyah, SE.,M.Sc
NIDN : 0921048801
Jabatan : Kepala Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI)
 Universitas Ichsan Gorontalo

Dengan ini menyatakan bahwa yang bersangkutan dibawah ini

Nama : Nurulvika Nusa
NIM : E21.15.088
Jurusan / Prodi : Manajemen
Judul Penelitian : Analisis Metode CAMEL dan RGEC di Dalam Menilai
 Kesehatan Bank BUMN di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 -
 2017

Benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI) Unisan, Pada Tanggal 12 Oktober 2020 terkait dengan kepentingan penelitian yang dilakukan.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 09 November 2020,

Mengetahui,



Muh. Fuad Alamsyah, SE.,M.Sc
NIDN. 0921048801



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS ICHSAN
(UNISAN) GORONTALO**

SURAT KEPUTUSAN MENDIKNAS RI NOMOR 84/D/O/2001
Jl. Achmad Nadjamuddin No. 17 Telp (0435) 829975 Fax (0435) 829976 Gorontalo

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI

No. 0614/UNISAN-G/S-BP/IV/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sunarto Taliki, M.Kom
NIDN : 0906058301
Unit Kerja : Pustikom, Universitas Ichsan Gorontalo

Dengan ini Menyatakan bahwa :

Nama Mahasisw : NURULVIKA NUSA
NIM : E2115088
Program Studi : Manajemen (S1)
Fakultas : Fakultas Ekonomi
Judul Skripsi : Analisis Metode Camel dan Rgec Di Dalam Menilai Kesehatan Bank BUMN Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2017

Sesuai dengan hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi Turnitin untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil Similarity sebesar 32%, berdasarkan SK Rektor No. 237/UNISAN-G/SK/IX/2019 tentang Panduan Pencegahan dan Penanggulangan Plagiarisme, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 35% dan sesuai dengan Surat Pernyataan dari kedua Pembimbing yang bersangkutan menyatakan bahwa isi softcopy skripsi yang diolah di Turnitin SAMA ISINYA dengan Skripsi Aslinya serta format penulisannya sudah sesuai dengan Buku Panduan Penulisan Skripsi, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan BEBAS PLAGIASI dan layak untuk diujikan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 10 November 2020

Tim Verifikasi,



Sunarto Taliki, M.Kom
NIDN. 0906058301

Tembusan :

1. Dekan
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing I dan Pembimbing II
4. Yang bersangkutan
5. Arsip

10/20/2020

Nurulvika Nusa.docx - E2115088

Nurulvika Nusa.docx

Oct 20, 2020

16314 words / 101850 characters

E2115088

Nurulvika Nusa.docx

Sources Overview

32%

OVERALL SIMILARITY

1	media.neliti.com	3%
2	repository.uinjkt.ac.id	2%
3	id.123dok.com	2%
4	www.scribd.com	2%
5	eprints.uny.ac.id	2%
6	repository.unhas.ac.id	1%
7	repository.radenintan.ac.id	1%
8	id.scribd.com	1%
9	repository.uin-suska.ac.id	1%
10	repository.unpas.ac.id	1%
11	repo.darmajaya.ac.id	<1%
12	repository.widyatama.ac.id	<1%
13	docplayer.info	<1%
14	www.docstoc.com	<1%
15	digilib.unila.ac.id	<1%
16	eprints.iain-surakarta.ac.id	<1%
17	pt.scribd.com	<1%
18	eprints.undip.ac.id	<1%

https://i1dkid-consultum1.turnitin.com/viewer/submissions/oid:252112997695/print?locale=en

1/108

10/20/2020

Nurulvika Nusa.docx - E2115088

19	eprints.perbanas.ac.id	INTERNET	<1%
20	docobook.com	INTERNET	<1%
21	jimfeb.ub.ac.id	INTERNET	<1%
22	repositori.uin-alauddin.ac.id	INTERNET	<1%
23	repositori.usu.ac.id	INTERNET	<1%
24	digilib.unpas.ac.id	INTERNET	<1%
25	e-journal.uajy.ac.id	INTERNET	<1%
26	repository.ipb.ac.id	INTERNET	<1%
27	dosen.perbanas.id	INTERNET	<1%
28	vdocuments.site	INTERNET	<1%
29	destyapriliantini.wordpress.com	INTERNET	<1%
30	administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id	INTERNET	<1%
31	edoc.pub	INTERNET	<1%
32	ejournal.unsrat.ac.id	INTERNET	<1%
33	panahleqa.blogspot.com	INTERNET	<1%
34	repository.usd.ac.id	INTERNET	<1%
35	robithotusslmah.blogspot.com	INTERNET	<1%
36	www.authorstream.com	INTERNET	<1%
37	eprints.radenfatah.ac.id	INTERNET	<1%
38	es.slideshare.net	INTERNET	<1%
39	jurnal.unikal.ac.id	INTERNET	<1%
40	aditsaputra05.wordpress.com	INTERNET	<1%
41	ldb4.wikispaces.com	INTERNET	<1%
42	ilmu-saham.blogspot.com	INTERNET	<1%

10/20/2020

Nurulvika Nussa.docx - E2115088

43	libraryproceeding.telkomuniversity.ac.id	INTERNET	<1%
44	publikasi.dinus.ac.id	INTERNET	<1%
45	tugassisteminformasibinus.blogspot.com	INTERNET	<1%
46	jurnal.stie-aas.ac.id	INTERNET	<1%
47	repository.ub.ac.id	INTERNET	<1%
48	text-id.123dok.com	INTERNET	<1%
49	www.akseleran.co.id	INTERNET	<1%
50	hermin2008ump.wordpress.com	INTERNET	<1%
51	Ika Wulandari. "PERBANDINGAN PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN METODE RGEC PADA LIMA BA...	CROSSREF	<1%
52	etheses.uin-malang.ac.id	INTERNET	<1%
53	www.idx.co.id	INTERNET	<1%
54	belajarperbankangratis.blogspot.co.id	INTERNET	<1%
55	e-theses.iaincurup.ac.id	INTERNET	<1%
56	eprints.uns.ac.id	INTERNET	<1%
57	ismail125cc.blogspot.com	INTERNET	<1%
58	docslide.us	INTERNET	<1%
59	jurnal.umsu.ac.id	INTERNET	<1%
60	www.royalbank.co.id	INTERNET	<1%
61	Pingkan Aprilia Maramis. "ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN METODE RGEC (RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVE...	CROSSREF	<1%
62	core.ac.uk	INTERNET	<1%
63	emijiku.blogspot.com	INTERNET	<1%
64	female.store.co.id	INTERNET	<1%
65	ejournal.stiepancasetia.ac.id	INTERNET	<1%
66	library.upnvj.ac.id	INTERNET	<1%

10/20/2020

Nurulvika Nusa.docx - E2115088

67	Rena Mustari Mokoginta, Herman Karamoy, Linda Lambey, 'Pengaruh Komisaris Independen, Dewan Pengawas Syariah, Kepemilikan ...	CROSSREF	<1%
68	niaga.nscpolteksby.ac.id	INTERNET	<1%
69	akbpstie.ac.id	INTERNET	<1%
70	iweldolphin.blogspot.com	INTERNET	<1%
71	share.pdfonline.com	INTERNET	<1%
72	www.fikom-unisan.ac.id	INTERNET	<1%
73	123dok.com	INTERNET	<1%
74	elib.unikom.ac.id	INTERNET	<1%
75	repository.upi.edu	INTERNET	<1%
76	eprints.umm.ac.id	INTERNET	<1%
77	kumpulanskipsi.blogspot.com	INTERNET	<1%
78	repository.maranatha.edu	INTERNET	<1%
79	www.slideshare.net	INTERNET	<1%
80	eprints.mercubuana-yogya.ac.id	INTERNET	<1%
81	fe-akuntansi.unila.ac.id	INTERNET	<1%
82	journal.walisongo.ac.id	INTERNET	<1%
83	manzimron.blogspot.com	INTERNET	<1%
84	www.jurnal.manuncen.ac.id	INTERNET	<1%
85	ekonomi.kompas.com	INTERNET	<1%
86	es.scribd.com	INTERNET	<1%
87	mafiadoc.com	INTERNET	<1%
88	pisanggorenganak.files.wordpress.com	INTERNET	<1%
89	puslit.mercubuana.ac.id	INTERNET	<1%
90	stieb-perdanamandiri.ac.id	INTERNET	<1%

10/20/2020

Nurulvika Nusa.docx - E2115088

Excluded search repositories:

- None

Excluded from Similarity Report:

- Bibliography
- Quotes
- Small Matches (less than 10 words).

Excluded sources:

- None

CURICULUM VITAE

1. Identitas Pribadi

Nama	: Nurulvika Nusa
Nim	: E21.15.088
Tempat/Tgl Lahir	: Inomata, 10 Oktober 1996
Angkatan	: 2015
Fakultas	: Ekonomi
Jurusan	: Manajemen
Konsentrasi	: Manajemen Keuangan
Agama	: Islam
Alamat	: Jl.Ahmad Arbie

2. Riwayat Pendidikan**a) Pendidikan Formal**

1. Menyelesaikan Belajar Di SD Inpres Tombulilato, Kec. Bone Raya, Kab. Bone Bolango Pada Tahun 2009.
2. Kemudian Melanjutkan Kejenjang Berikutnya Di SMP Negeri 01 Bone Raya, Kab. Bone Bolango Pada Tahun 2012.
3. Selanjutnya Menyelesaikan Belajar Di SMA Negeri 04 Gorontalo, Kota Gorontalo Pada Tahun 2015.
4. Melanjutkan Pendidikan Tinggi Di Universitas Ichsan Gorontalo, Mengambil Jurusan Manajemen Di Fakultas Ekonomi.

b) Pendidikan Non Formal

1. Peserta Masa Orientasi Mahasiswa Baru (MASORIMBA) Yang Diselenggarakan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo.
2. Mengikuti Kuliah Kerja Lapangan Technopreneur (KKLP) Di Desa Kikia, Kec. Sumalata, Kab. Gorontalo Utara Pada Tahun 2018.